'Kerajaan Tuhan' dan Malaikat Gadungan

Majalah Islam

الرسالة

ar-risalah

menata hati menyentuh ruhani





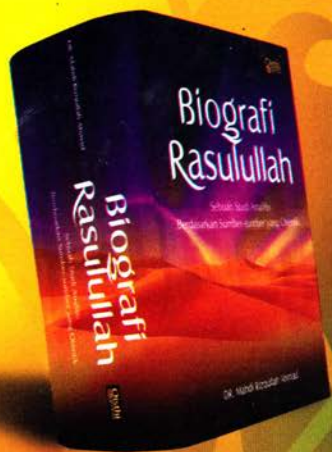
Harga: Rp.5.500,- (Pulau Jawa) - Rp. 6.500,- (Luar Jawa)

Mendulang Hikmah di Lautan Kisah



- Ghiwayah : Belenggu Nafsu
- As'ilah : Mengangkat Tangan Ketika Berdo'a

No. 56 Th. V Muharram 1427 H / Pebruari 2006



Qisthi press

Sejarah hidup Rasulullah merupakan medan kajian yang sangat kaya akan materi keilmuan, wawasan keagamaan, hikmah dan pendidikan. Munculnya sekian banyak buku tentang sejarah hidup Rasulullah, baik yang ditulis oleh para ulama klasik maupun modern merupakan bukti dari kekayaan tersebut.

Karya **DR. Mahdi Rizqullah Ahmad** ini merupakan salah satu buku biografi karya seorang ulama modern yang tak layak dipandang sebelah mata. Ada banyak kunggulan dan hal baru ditawarkan oleh buku ini. Salah satunya adalah, bahwa buku ini hanya memuat materi-materi sejarah dari sumber-sumber yang otentik dan terpercaya.

Fakta-fakta sejarah yang terjadi pun tidak hanya dipaparkan begitu saja, melainkan juga dicermati dan dianalisis sedemikian rupa. Sehingga, pembaca tidak hanya menyaksikan rententan peristiwa demi peristiwa, tetapi juga akan menemukan banyak pengetahuan tentang nilai-nilai moral, pendidikan dan hukum-hukum syariat dari berbagai macam peristiwa tersebut.

Perpaduan antara buku sejarah dan keilmuan inilah yang menghantarkan buku ini sebagai buku sirah Nabi terlaris dan menjadi pegangan utama para pengajar sirah Nabi di beberapa lembaga pendidikan dan perguruan tingga di Timur Tengah.

















Rp. 65.000,- Rp. 35.000,- Rp. 32.000,- Rp. 45.000,- Rp. 60.000,- Rp. 60.000,- Rp. 68.000,- Rp. 60.000,-











Never give up, keep fight!

Rp. 20.000,- Rp. 27.000,- Rp. 20.000,- Rp. 25.000,- Rp. 22.000,- Rp. 30.000,-















Rp. 35.000,- Rp. 33.000,- Rp. 45.000,- Rp. 50.000,- Rp. 28.000,- Rp. 22.000,-

Dapatkan di Toko-toko Buku Terkemuka di Kota Anda...!!

Qisthi press

Jl. Melur Blok Z no. 7 Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
Telp./ Fax. (021) 8610159 e-mail : qisthipress@hotmail.com

Majalah Islam
ar-risalah
menata hati menyentuh ruhani



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Pembaca *rahimakumullah*,

Alhamdulillah, pada bulan kemarin ar-risalah dijinkan Allah ﷻ untuk kembali bermajelis demi melakukan evaluasi total kinerja selama satu tahun berlalu sekaligus merumuskan strategi pengembangan untuk setidaknya setahun yang akan datang. Banyak hal yang terevaluasi sekaligus harus dikoreksi untuk masa kerja berikutnya. Satu perkara yang akhirnya jadi pilihan adalah menata kembali sistem dan plot personalia.

Kami sadar, -bukan bermaksud berbangga diri- bahwa harapan berbagai pihak terhadap **ar-risalah** bisa dibilang tinggi demi melaksanakan dakwah melalui media. Demikian pula dengan bukti diterimanya **ar-risalah** oleh berbagai kalangan, tidak hanya dalam lingkup pesantren dan terpelajar, namun juga menjadi pilihan kalangan yang mereka sendiri mengaku masih –maaf– awam. Ukuran lainnya, *alhamdulillah* dari segi oplah **ar-risalah** setiap bulan terus mengalami kenaikan berdasarkan permintaan agen atau pelanggan pribadi. Itulah, karenanya kami juga menyadari bahwa **ar-risalah** harus terus menata diri.

Pembaca *rahimakumullah*,

Setiap saat dan bagaimanapun, kami selalu butuh masukan. Apalagi yang terkait dengan persepsi pembaca sekalian terhadap **ar-risalah**. Hal tersebut kami harapkan bisa menjadi pijakan dalam menata langkah dan mengatur kebijakan untuk terus melakukan perbaikan. Selain itu, agar kami selalu terjaga dalam orientasi yang benar dan tetap istiqamah. Jangan pernah bosan untuk meberikan nasehat, usulan dan kritikan!

Terakhir, bagi para pembaca yang telah melayangkan pertanyaan di rubrik As'ilah atau surat di rubrik Risalah, kami mohon maaf jika memang belum bisa kami jawab. Banyak sekali pertanyaan atau risalah ke meja redaksi setiap bulannya hingga harus mengantri untuk dijawab atau ditanggapi. Mohon bersabar!

www.ar-risalah.or.id

Pimpinan Umum	Tri Asmoro Kurniawan
Pimpinan Redaksi	Abu Umar Abdillah
Redaktur Pelaksana	Hanif Hardoyo
Kontributor	Abu Safana, Abu Zufar Mujtaba, Fajrun Mustaqim, Adi Nugraha, Adhe Cahyono
Sekretaris Perusahaan	Wisnu
Keuangan	Aninditya
Produksi	Muhammad Itsna
Setting dan Lay Out	Dwi Sutrisno & Khotmul Bani
Pemasaran	Andry Prasetyanto, S.Sos (081329001516)
Sirkulasi	Muhammad Dedy P.U.
Iklan	Muh. Fatahillah (0271-7028944 & 08172841614)
Alamat Redaksi, Iklan dan Pemasaran	Jl. Ahmad Yani, Jahidan RT 02/RW II, Gembongan, Ngadirejo, Kartosuro 57163, Telp. (0271) 782785 Bank BCA (Cabang Solo) No. Rek. 0151692426 a.n. Andry Prasetyanto e-mail: *arrisalahmaj@telkom.net*

BENCANA

Adakah duka akan berhenti, ketika bencana silih berganti. Tak terhitung lagi nyawa terkorban, tak terperi lagi harta yang hilang, dan seolah tak tertanggung lagi sedihnya hati yang kehilangan. Bahkan bagi yang sekedar menyaksikan.



Tatkala Tsunami meluluh lantakkan Aceh, kita semua berharap ada kesadaran baru demi mencari akar persoalan; mengapa peristiwa yang mengerikan itu bisa terjadi dan bagaimana agar tidak terulang lagi. Namun rupanya tidak demikian, semua justru membuktikan bahwa pemahaman kita tentang sebab akibat sebatas teori fisika, geologi, atau yang sejenisnya. Belum lagi bisa keluar dari pasungan akal yang menihilkan kekuasaan Allah ﷻ. Kesadaran hanya berhenti pada batas 'kesedihan', bahwa bencana adalah duka. Buktinya lagi, ternyata belum cukup dengan Tsunami. Ada gempa bumi, banjir, tanah longsor, sars, flu burung, kelaparan, kecelakaan pesawat, dan sebagaianya, susul-menyusul bergantian tempat dan kesempatan.

Ada apa sebenarnya? Apakah ini wujudnya ujian, atau sebaliknya; ini adalah hukuman. Tapi bukankah ujian hanya diberikan kepada orang-orang yang taat saja, sedangkan hukuman hanya diberikan lantaran adanya kedurhakaan. Allah ﷻ berfirman, *"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)."* (QS. Asy-Syuura: 30)

Dan kiranya, seperti apa yang tengah terjadi dalam kehidupan kita ini? Rasanya sudah tiada selisih lagi; kemungkaranlah yang sedang bertahta.

Lengkap! Bukan hanya jenisnya dan sebarannya yang telah merata, namun sudah berkelindan dengan kelalaian sebagian besar manusianya. Bukan lagi sebatas gejala atau kasus, bahkan sudah wujud menjadi budaya. Semua jenis maksiyat, sudah menjadi umum adanya. Berbagai bentuk kesesatan, sudah ada yang mempraktekannya. Bahkan di antara mereka berani mengaku-aku sebagai nabi, malaikat, atau bahkan tuhan. Sebagaiamana pula segala rupa kezaliman, telah menjadi maklum adanya. Sistem yang berlaku dalam kehidupan saat ini adalah sistem yang menumbuhsuburkan 'pembinatangan' dan membiarkan keserakahan.

Amanah pun sudah menjadi barang langka yang sulit dicari, karena orang yang diserahi kepercayaan dan menagani hajat hidup orang banyak memilih menjadi pencuri. Amar ma'ruf nahyi mungkar apalagi, adalah keutaman yang sudah lama dijauhi. Jalan-jalan keshalihan sudah sejak lama sepi, berganti hiruk pikuk orang-orang yang kebingungan dan hingar-bingar manusia yang terus menipu diri sendiri; mengira kehinaan sebagai kemuliaan, menganggap bid'ah sebagai hasanah, meyakini angan-angan kosong sebagai syariat, dan tontonan yang dijadikan tuntunan.

Hendaklah kita ketahui, atau harusnya kita sadari, bahwa disanalah sumber semua bencana ini. Allah ﷻ berfirman, "*.. tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.*" (QS. al-Isra': 16).

Tidak cukup dengan hanya berduka, meski itu adalah nisc kita butuhkan sebenarnya adalah kesadaran untuk merubah keadaan, dan kesungguhan untuk memperbaiki kondisi. Agar bencana tidak kembali terjadi. Semoga. (hanif)

ar-risalah

Daftar Isi
Pebruari 2006









Silakan kirim saran, kritik, dan masukan Anda ke Majalah **ar-risalah**, Jl. Ahmad Yani Jaletan RT 02 RW II Gembongan, Ngadirejo, Kartasura 57163 disertai foto copy KTP. Bisa juga via e-mail ke: **arrisalahmaj@telkom.net**. Jangan lupa sertakan nama dan alamat lengkap Anda. Risalah yang dimuat akan mendapat bingkisan dari Majalah **ar-risalah**.

Lagi-lagi Kurang Teliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ar, ana penggemarmu ingin kasih unek-unek, khususnya masalah pengetikan. Kenapa masih saja ada yang salah ketik, padahal ana anggap kamu adalah majalah yang udah favorit. Apalagi setelah ana tahu kalau kamu tidak hanya bisa didapatkan di toko-toko, bahkan di kios-kios majalah kamu juga dipajang.

Ar, dalam edisi 53 pada sisipan maqalah Khutbah Iedul fitri terdapat kesalahan penempatan kalimat, lafadz Allah dibubuhi shalawat nabi. Sedangkan pada rubrik Muraja'ah edisi 54, disana disebutkan agar menyertakan kupon edisi 51 dan selambat-lambatnya 30 Desember dan akan diumukan di edisi 54/Desember 2005. Kok jadinya serba terbalik-balik.

Itu masukan ana, semoga kamu lebih teiliti. Kurang lebihnya mohon maaf, terimakasih atas dimuatnya surat ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salman al-Farisi
PPI al-Muttaqien, Sowan Kidul
Kedung, Jepara 59463

Red: *Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh. Jazakumullah* atas kritikannya. Kami mengakui bahwa itu kesalahan kami karena kurang teliti, karenanya kami semua mohon maklum dan minta maaf. Insya Allah, semoga tidak terulang kembali.

Kuis Ilmiyah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah ﷺ. Semoga semua kru ar-risalah selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah ﷻ.

Ana punya masukan buat ar-risalah. Bagaimana kalau ar-risalah mengadakan lomba atau kuis ilmiah dengan materi khusus yang diambil dari majalah ar-risalah dengan batasan materi dari 5-15 edisi terbaru. Tujuannya, agar para pembaca punya motivasi untuk membuka kembali ar-risalah yang dikoleksi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Abdul Hamid al-Munajid.
Ponpes Darusy Syahadah
Jl. Raya Simo-Karanggede km. 4
Gunungmadu, Boyolali

Red: *Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.* Ide Antum bagus sekali, insya Allah akan kami pertimbangkan. Sementara ini, untuk maksud serupa kami kemas dalam rubrik Muraja'ah walau jawabannya direferensikan dari satu edisi sebelumnya. *Jazakumullah khairan katsiran.*

Makin Oke Punya

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya adalah pelanggan majalah ar-risalah sejak edisi pertama. *Alhamdulillah*, sekarang ar-risalah semakin keren dan oke punya! Pokoknya mantab (pakai 'b' bukan 'p') deh! Apalagi pada edisi 54 th. V Syawal – Dzulqa'dah dengan judul "Dzikir, Tanaman di Kebun Surga". Ketika saya membacanya sampai selesai, membuat saya ingin selalu berlangganan.

Dengan ini pula saya ingin memberikan kritikan. Selain seperti yang telah dikemukakan oleh para pembaca sebelumnya mengenai lafazh penyerta setelah lafazh Allah dan Rasulullah yang sering terbalik atau bahkan belum di konversi jenis fontnya, pada edisi 54 halaman 63 rubrik Tarjamah tertulis nama Abu Harairah. Apakah itu yang dimaksud adalah Abu Hurairah? Atau memang nama tokoh yang lain. Saya mohon penjelasan.

Demikian, baru ini yang bisa saya sampaikan. Jika ada kesalahan saya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ayyub al-Anshari
PPI Ibadurrahman, Paya Mabar, Stabat
Langkat 20811

Red: *Jazakumullah khairan katsiran*. Jangan lupa doanya agar ar-risalah selalu bisa lebih baik dan bermanfaat. Yang benar adalah Abu Hurairah, bukan Abu Harairah.

Rubrik Khusus Wanita

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teruntuk seluruh kru ar-risalah, *to the point* saja ya. Ana sebagai pembaca majalah ar-risalah merasa salut dengan bobot dan materi ar-risalah yang semakin bagus. Ana punya usul:

1. Sebaiknya cover ar-risalah dibuat cerah agar enak dipandang mata dan dari kejauhan sudah ketahuan identitasnya.
2. Koleksi hurufnya lebih bervariasi lagi untuk menghindari kejenuhan dan kesan monoton.
3. Katanya ar-risalah dirancang untuk segala usia dan kalangan. Kenapa materi yang berkaitan dengan wanita minim sekali, bahkan hanya satu rubrik yakni rubrik Niswah saja. Padahal sebagai wanita kami butuh berbagai tips dan pengetahuan tentang kerumahtanggaan dan pendidikan anak? Mohon diperhatikan!
4. Sebisa mungkin kemasan materinya dibuat mudah dan sederhana agar mudah dipahami terutama bagi yang masih awam.
5. Bagaimana kalau diadakan rubrik Tafsir al-Qur'an secara khusus agar kami bisa mendalami makna yang terkandung didalamnya.

Demikian, semoga seluruh kru tetap bersemangat dan bisa menjadi yang terbaik. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Anis Dwi Susilowati
Pedak Karangwaru, RT. 02 / Rw. 01, Plupuh,
Sragen 37283.

Red: *Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh. Jazakumullah* atas perhatian dan usulannya. Sementara ini, materi yang secara khusus terkait dengan wanita kami sajikan dalam rubrik Niswah. Kami sadar bahwa itu masih terlalu sedikit porsinya,sebagai konsekuensi karena segmentasi ar-risalah sebagai majalah Islam yang bersifat umum. Namun demikian, usulan Antum sangat bagus. Mungkin saja akan kami realisasikan, atau bahkan suatu saat ar-risalah akan menerbitkan majalah khusus dengan materi yang demikian. Seperti majalah Islam untuk keluarga atau pendidikan anak, misalnya.

Tentang rubrik tafsir, cukup banyak usulan serupa. InsyaAllah akan kami pertimbangkan. Sekali lagi, *jazakumullah khairañ katsiran.*

Ralat

Dalam sisipan Edisi 53 dan 55

Pada pembukaan khutbah Ied tertulis

اللهُ اَكْبَرْ اللهُ اَكْبَرْ اللهُ اَكْبَرْ

Yang benar adalah langsung masuk pada

إنَّ الْحَمْدَ لله

Sebagaimana pendapat Imam Ibnu qoyim al-jauziyah dalam kitab *Zaadul Maad* (1/447-448): "Beliau ﷺ biasa membuka semua khutbahnya dengan pujian untuk Allah. tidak ada satu dalilpun yang menyatakan bahwa beliau membuka khutbah dua Ied dengan takbir. Adapun yang diriwayatkan oleh Ibnu majah dalam sunannya dari Saad al-Quradhi bahwa beliau ﷺ memperbanyak takbir dalam khutbah dua Ied, hal itu tidaklah menujukkan bahwa beliau ﷺ membuka khutbahnya dengan takbir."

Juga tertulis ...شَيِّئَات.

Yang benar adalah ...سَيِّئَات.

Hal itu dikarenakan kesalahan dalam pemindahan naskah.



لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (QS. Yusuf: 111)

Bertabur kisah di dalam al-Qur'an. Kisah tentang kesabaran, perjuangan dan pengorbanan orang-orang yang taat, maupun kesudahan yang baik bagi mereka. Bertebaran pula kisah tentang karakter para pembangkang, kegigihan mereka dalam memerangi kebenaran, serta akhir tragis yang mereka alami. Kisah-kisah tersebut sangat efektif untuk membuka cakrawala ilmu tentang sebab akibat, melebihi teori-teori yang panjang lebar. Kisah bisa menjadi sumber inspirasi, memberi motivasi, meringankan beratnya penderitaan, serta gangguan dan rintangan di jalan ketaatan.

Mendulang Hikmah di Lautan Kisah

Untuk itulah, ketika Nabi ﷺ mengalami kondisi-kondisi berat di medan dakwah, maka ayat-ayat turun mengisahkan perjalanan Nabi-nabi sebelumnya. Yang dengan itu menjadi kuatlah pendirian beliau ﷺ. Allah berfirman, "*Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu..*"(QS. Hud 120) Ibnu Katsier menafsirkan, "Allah ﷻ menyebutkan bahwa setiap kabar yang Kami ceritakan kepadamu tentang kisah para rasul terdahulu bersama kaumnya, tentang sengitnya perdebatan, permusuhan, juga apa-apa yang dialami para Nabi yang didustakan dan menghadapi gangguan, lalu Allah ﷻ menolong golongan orang-orang yang beriman dan menghinakan musuh-Nya dari kalangan orang-orang kafir. Semua itu bisa meneguhkan hatimu wahai Muhammad!"

Imam Abu Hanifah yang dikenal sebagai ahli fikih, penghulunya para fuqaha' mengatakan, "*al-qishshah ahabbu ilayya minal fiqh*", membaca kisah (nyata) lebih aku sukai daripada membaca fikih. Bukan berarti beliau meremehkan ilmu fikih. Kita tahu besarnya perhatian beliau terhadap ilmu fikih, hanya saja membaca kisah para Nabi, juga orang-orang shalih tidak hanya mendapatkan sisi fikihnya saja, namun juga perangai, akhlak juga teladan keteguhan mereka di jalan Allah ﷻ.

Amirul mukminin fil hadits, Abdullah bin Mubarak juga sangat antusias membaca kisah-kisah para sahabat pendahulunya. Beliau tidak menyukai kebiasaan duduk-duduk dan bercengkerama usai shalat fardhu. Ketika beliau ditanya, beliau menjawab, "Apa yang bisa saya lakukan bersama kalian, sedangkan di rumah, saya bisa bergabung dengan para sahabat," yakni dengan membaca kisah-kisah dan ilmu-ilmu yang dinukil dari mereka.

Menampilkan kisah dalam berdakwah, asalkan nyata terjadi dan dalam batas yang proporsional bisa menjadi daya tarik dalam dakwah. Seperti yang dikatakan oleh Hasan al-Bashri, "Berapa banyak dakwah diterima karena kisah (nyata)?"

Tentu, yang paling utama adalah kisah-kisah dalam al-Qur'an dan al-hadits. Karena dijamin nyata dan kaya akan hikmah yang terkandung di dalamnya. Kisah para sahabat dan juga para pejuang Islam menjadi nutrisi bergizi pula untuk meneguhkan hati, dan menguatkan motivasi dijalan istiqamah. *Wallahu a'lam*. (Abu Umar A)

Rangkaian Kisah

Untaian Hikmah

"Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir."
(al-A'raf: 176)

Cerita, hikayat, atau kisah bisa membuat orang yang membaca atau mendengarnya tertawa gembira atau pun geli. Ia juga bisa membuat gemetar ketakutan, sebagaimana ia pun bisa membuat tangis. Dan tidak ada orang yang tidak suka membaca atau mendengar kisah. Buku atau majalah tentang kisah –baik fiksi ataupun kisah nyata- laku keras bak kacang goreng. Acara televisi yang paling diminati dan ditunggu-tunggu oleh pemirsa adalah acara tentang kisah. Dan bahkan rubrik majalah ini yang nyaris tidak pernah dilewatkan oleh pembaca –berdasarkan pooling- adalah rubrik kisah.

Kenapa Mesti Kisah

Kisah-kisah yang diabadikan oleh Allah ﷻ dalam al-Qur'an dan dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits-hadits beliau bukanlah sekedar kisah pengantar tidur. Ada banyak ibrah dan hikmah yang dapat diambil darinya. Salah satunya adalah pesan bahwa sunnatullah berlaku sepanjang zaman. Bahwa kebatilan pasti akan sirna. Bahwa kebenaran akan selalu berjaya. Bahwa orang-orang yang berpegang teguh kepada kebenaran akan mendapatkan kebahagiaan sejati: di dunia dan di akhirat.

Dipilihnya kisah sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dikarenakan sebuah kisah memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh yang lain. Kisah yang bagus dan disampaikan dengan baik akan membuat orang yang membaca atau mendengarnya ingin mengulangnya berkali-kali. Jika kisah itu kisah bersambung, orang akan menunggu-nunggu kelanjutannya. Dengan sebuah kisah seseorang bisa menawarkan satu isme atau paham –baik atau pun buruk- dan dengan mudah akan diterima oleh para pembaca, sementara pembaca mungkin tidak menyadarinya. Juga, orang akan memberikan perhatian yang lebih kepada sebuah cerita. Jika kisah itu berbentuk bacaan, ia akan membacanya dengan senang hati dan menyelesaikannya secepatnya. Jika kisah itu berupa sajian audio, orang akan mendengarnya dengan sebaik-baiknya.

Kisah Layak Baca

Ada ungkapan 'Anda adalah apa yang Anda baca'. Maknanya sadar atau tidak, apa yang kita baca akan tercermin dalam keseharian kita, tingkah laku kita, dan ucapan kita. Karenanya dalam mengkonsumsi kisah – dalam format apa pun- kita mesti pandai-pandai memilih. Jika kita suka membaca kisah-kisah misteri misalnya, kita akan dihantui rasa takut kalau-kalau apa yang kita baca itu – meskipun kita tahu yang barusan kita baca

hanyalah cerita fiksi khayalan pengarang-terjadi pada diri kita. Jika kita terbiasa membaca kisah-kisah kepahlawanan misalnya, maka akan tumbuh jiwa kepahlawanan dalam diri kita. Bahkan jika kita dulunya seorang yang penakut atau pengecut lama kelamaan sifat itu akan terkikis dengan banyaknya bacaan kita tentang hal itu.

Dan Islam bukannya tidak punya konsep untuk memilih kisah yang baik dibaca. Setidaknya setiap kisah yang hendak kita baca mesti memenuhi tiga kriteria berikut:

Pertama, tidak bertentangan dengan syariat. Dari banyaknya kisah yang beredar di sekitar kita tidak sedikit yang menawarkan hal-hal yang bertentangan dengan syariat. Mulai dari takhayul sampai buku-buku cabul. Mulai dari ajakan untuk bermaksiat sampai propaganda untuk murtad. Semua dikemas dengan begitu apik dan pembacanya bisa terseret tanpa menyadarinya, jika tidak mawas diri.

Kedua, bukan cerita dusta. Karakter seorang mukmin adalah jujur, pantang berdusta. Maka dalam menghadirkan sebuah kisah pun semestinya ia menghadirkan kisah yang sebenarnya. Memang ada perdebatan tentang kisah-kisah fiktif, namun lepas dari itu banyak sekali kisah nyata yang dapat kita ambil ibrah dan hikmahnya. Apalagi, kisah nyata selalu lebih menarik daripada kisah fiksi.

Ketiga, menggunakan bahasa yang baik. Sebagus apa pun sebuah kisah dan setinggi apa pun pesan moral *diniyyah*nya, jika disampaikan dengan bahasa yang acak-acakan, tentunya tidak menarik. Orang yang membaca atau mendengar bagian depannya, sangat mungkin langsung meninggalkannya.

Kisah Terbaik

Kisah-kisah yang termuat di dalam al-Qur'an adalah yang kisah-kisah nyata yang terbaik. Allah ﷻ berfirman, "*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*" (QS. Yusuf: 3)

Ada ungkapan 'Anda adalah apa yang Anda baca'. Maknanya sadar atau tidak, apa yang kita baca akan tercermin dalam keseharian kita, tingkah laku kita, dan ucapan kita.

Di urutan berikutnya sirah Rasulullah ﷺ. Banyak buku sirah yang telah ditulis oleh para ulama. Karena pada diri dan kehidupan Rasulullah ﷺ. Allah ﷻ berfirman, "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*" (QS. al-Ahzab: 21)

Kemudian kisah para sahabat, tabi'in, dan orang-orang shalih. Karena mereka adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk mengibarkan panji-panji Islam di saat yang sulit dan berat. Dan sebagaimana diriwayatkan oleh Imam al-Bukhariy, Rasulullah ﷺ telah bersabda, "*Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi sesudahku, dan kemudian generasi sesudahnya.*"

Sebagai seorang yang berakal semestinya kita mengkonsumsi yang terbaik dan menghabiskannya sebelum mengkonsumsi yang lain.

Wallahu al-muwaffiq. (azm)

Kilauan Kisah Pengukir Sejarah

Beberapa tahun yang lalu pemerintah Mesir menghentikan penyebaran sebuah buku. Bukan *Ma'alim fit Thariq* karya Sayyid Quthb, sebab kalau yang itu semua orang sudah tahu. Buku yang dimaksud adalah sebuah buku yang mengisahkan kepahlawanan sahabat Khalid bin Walid. Pembredelan itu dilandasi oleh ketakutan pemerintah terhadap pengaruh 'negatif' dari buku itu. Para pemuda yang membaca buku itu menjadi begitu bersemangat melawan ketidakadilan dan kesewenang-wenangan pemerintah yang sedang berkuasa saat itu. Para pemuda itu tidak lagi mengenal rasa takut selain takut (baca: *khasyyah* dan *khauf*) kepada Allah. Mereka semua ingin seperti Khalid bin Walid. Gagah berani menghadapi musuh, teguh dalam memegang prinsip kebenaran.

Jangan remehkan buku yang memuat kisah-kisah. Kiranya itu adalah pesan penguasa Mesir waktu itu. Apalagi kisah-kisah nyata tentang kegigihan para pendahulu dalam memegang prinsip.

Dan apa yang dialami oleh penguasa Mesir itu dialami pula oleh khalifah yang berhadapan dengan Imam Ahmad bin Hanbal. Semua ulama telah mengambil rukhshah. Menghadapi fitnah dan siksaan yang ditimpakan oleh khalifah di antara para ulama ada yang memilih menyembunyikan keyakinannya dan menampakkan kekafiran secara terang-terangan. Ada juga yang menampakkan kekafiran secara *tawriyah*, tidak terang-terangan. Saat ditanya apakah al-Qur'an itu makhluk ataukah kalamullah mereka menjawab, "Allah menurunkan empat kitab suci. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Dawud." Mereka menjawab ini sambil menunjuk jari telunjuk. "Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa." Lanjut mereka sambil menambahkan jari tengah atas jari telunjuk memberi isyarat dua. "Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa." Mereka pun menambahkan jari manis mengisyaratkan jumlah tiga. "Dan al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad." Mereka menambahkan jari kelingking memberi isyarat empat. Lalu mereka berkata,"Satu, dua, tiga, empat ini adalah makhluk." Jawab mereka sambil menunjukkan keempat jarinya. Mereka memaksudkan yang makhluk adalah keempat jarinya, meskipun yang mendengarnya mengira mereka mengakui bahwa al-Qur'an dan kitab-kitab Allah yang lain adalah makhluk. Itulah *tawriyah*.

Tinggal Imam Ahmad bin Hanbal yang bertahan. Tak ayal lagi beliau diseret dan dimasukkan ke dalam penjara sambil menunggu persidangan. Di dalam penjara Imam Ahmad didatangi oleh sahabat-sahabat dan murid-muridnya. Mereka semua mengharap supaya Imam Ahmad mengambil rukhshah sehingga bisa meneruskan kajian di masjid seperti biasanya. Mereka membawakan ayat dan hadits-hadits yang membolehkan seorang muslim mengambil rukhshah, boleh mengucapkan kata-kata kufur asalkan hatinya

tetap berada di dalam iman di saat nyawanya terancam.

Setelah semua orang menyajikan argumen masing-masing, giliran Imam Ahmad menjawab. *"Bagaimana dengan hadits Khabbab?"* Semua terdiam membisu. Sebab semua tahu yang dimaksud oleh sang Imam. Hadits Khabbab itu berbunyi: Dari Khabbab bin al-Arat ia berkata, "*Kami mengadu kepada Rasulullah* **n** *saat beliau menjadikan kain selimut beliau sebagai bantal di sisi ka'bah. Kami katakan kepada beliau, 'Mengapa engkau tidak memintakan pertolongan (kepada Allah) bagi kami? Mengapa engkau tidak berdoa kepada Allah untuk kami?' Beliau menjawab, 'Di antara umat sebelum kalian ada seseorang yang digalikan lubang untuknya, lalu ia dimasukkan ke dalamnya, diambillah sebilah gergaji, dan kepalanya pun digergaji di bagian tengahnya. Namun hal itu tidak menyurutkannya dari memegang agamanya kuat-kuat. Lalu diambillah sisir dari besi dan disisirkan pada kepalanya sehingga kulitnya terkelupas dan tampaklah tengkorak kepalanya. Namun hal itu pun tidak membuatnya bergeser dari agamanya. Demi Allah, bersabarlah kalian, karena Allah akan menyempurnakan agama ini sampai ada orang yang berjalan dari Shan'a menuju Hadramaut, ia tidak takut akan sesuatu pun selain Allah atau serigala yang hendak menerkam kambing-kambingnya. Sungguh, kalian terlalu tergesa-gesa.*'"

Hadits Khabbab yang dimaksud memuat kisah keteguhan segelintir orang yang disiksa karena mempertahankan agamanya. Dan tampaknya sang Imam hendak meneladani orang yang dikisahkan oleh Rasulullah dalam hadits itu. Maka, orang-orang pun pulang dengan tangan kosong. Mereka tinggal menunggu hari eksekusi yang telah ditetapkan.

Hari itu datang. Khalifah telah mengumpulkan orang-orang di halaman istananya. Untuk 'acara' eksekusi itu disiapkan tempat khusus sehingga khalayak yang hadir dapat menyaksikan apa yang akan terjadi pada sang Imam.

Di dalam istana, Imam Ahmad yang dibawa menuju tempat khusus yang telah disediakan sempat ditemui oleh salah seorang murid beliau, Imam al-Marwaziy. "Wahai Ustadz, Allah telah berfirman, '*Janganlah kamu membunuh dirimu sendiri!*' (QS. an-Nisa`: 29)

"Wahai Marwaziy, tengoklah keluar! Apa yang kamu lihat?" jawab Imam Ahmad.

Imam al-Marwaziy menuturkan, "Aku lihat lautan manusia. Hanya Allah yang tahu jumlahnya. Mereka semua membawa lembaran kertas dan pena. Mereka siap menulis apa saja yang akan didengar keluar dari lisan sang Imam."

"Bagaimana menurutmu Marwaziy, haruskan aku menyesatkan mereka semua? Atau tidak mengapa satu nyawa melayang hari ini asalkan mereka semua tidak tersesat? Bagaimana?" tanya sang Imam retoris.

Imam al-Marwaziy memandang dari kejauhan saat Imam Ahmad ditanya pendapatnya tentang al-Qur'an: apakah ia makhluk ataukah kalamullah.

Semua yang hadir terdiam membisu menunggu jawaban sang imam. Mereka telah siap dengan kertas dan pena masing-masing. Dan mereka tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk mendengar jawaban sang Imam. Dengan tegas dan lantang Imam Ahmad menjawab, "Al-Qur`an adalah kalamullah!"

Ribuan pena menggores kertas mencatat fatwa sang Imam yang teguh berpijak di atas sunnah seiring cambukan pertama yang dilakukan oleh algojo khalifah mendera tubuh Imam Ahmad yang lemah. Dalam pandangan Imam Ahmad siksa yang menderanya belum ada apa-apanya dibandingkan siksaan yang dialami oleh lelaki yang disebut Nabi dalam hadits Khabbab. Imam al-Marwaziy hanya bisa diam dan berdoa kepada Allah saat menyaksikan tubuh lemah sang Imam dicambuk tak kurang dari 40 kali oleh para algojo yang bergantian melakukannya. Sampai tubuh lemah itu terkulai pingsan tanpa daya. (d/p)

Salah Asuhan

Berbaris, antri dengan kostum dan dandanan warna-warni mirip gambar-gambar poster di dinding gedung itu. Wajah mereka memancarkan antusiasme yang sangat. Mereka bukan peserta karnaval, tapi penonton yang sedang mengantri di depan bioskop untuk pemutaran perdana film Harry Potter.

Film tersebut memang sempat membuat demam di banyak negara di seluruh dunia. Bahkan sebelum difilmkan, bukunya telah banyak menyedot perhatian penggemarnya. Sampai saat ini, kisah rekaan J.K. Rowling (Inggris) tersebut sudah terjual tidak kurang dari 300 juta eksemplar dan diterjemah dalam 55 bahasa dunia. Ketika seri 5 di perkenalkan ke publik, telah laku terpesan sebanyak 13 juta copy sebelum bukunya selesai ditulis. Efeknya pun luar biasa, banyak yang terobsesi dengan tokoh dan perjalanan kisahnya. Meniru pakaiannya hanyalah sebagian ekspresinya. Di antaranya lagi bahkan terjangkiti *hogwarts headache* atau sakit kepala karena terlalu banyak membaca tanpa jeda.

Kecenderungan Meniru

Bagi kita, mungkin ilustrasi dari yang terjadi diatas sangat mengherankan. Tapi, siapa tahu sebenarnya kita juga sudah melakukan hal yang serupa, hanya saja mungkin kita belum merasa. Karena bentuk dan kadarnya memang berbeda.

Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk untuk meniru. Apa saja, baik atau buruk, tinggal mana yang lebih besar kadar dan kebiasaanya. Apa yang disaksikan, didengarkan, dirasakan, apalagi jika disertai dengan menyimak dengan keseksamaan, itu adalah input yang niscaya mempengaruhi kesadaran.

Disamping itu, manusia juga cenderung untuk memiliki tokoh sebagai idola. Ada manusia yang ingin jadi sesuatu, maka ia mencari tokohnya dan mempelajari kisah serta perjalanan hidupnya. Mudahnya, ia akan menempuh jalan sebagaiamana tokoh tersebut menempuh jalan sampai di tujuan. Namun ada yang sebaliknya, terpicu kisah tokoh yang ia dapatkan dari bacaan atau tontonan. Karenanya, ia ingin menjadi seperti tokoh itu. Maka semua yang terkait ditirunya.

Karena itulah, bagaimana jadinya jika yang menjadi idola tersebut adalah tokoh yang sesat lagi menyesatkan. Bisa-bisa akherat pun tergadaikan..

Dampaknya Sangat Berbahaya

Venomena kisah Harry Potter adalah salah satu contoh saja, masih banyak kejadian serupa. Dari hanya sebuah kisah rekaan semata, berhasil mempengaruhi banyak penggemarnya. Boleh jadi memang belum ada penelitian

mengenai dampak buruknya. Namun bagi kita, cukuplah apa yang bisa kita saksikan itu sebagai ukuran betapa hal itu bisa sangat berbahaya.

Tidak bisa dibayangkan, apabila para pembaca atau siapa saja yang menonton kisah-kisah semacam itu kemudian terpengaruhi. Dan kemungkinan besarnya (jika tidak dikatakan: pasti) memang terpengaruhi, terutama yang mengkonsumsi lantaran menyukai. Padahal di dalamnya adalah cerita tentang sihir dan kehebatannya, bukan hanya pada tokoh antagonisnya, tapi juga yang protagonis. Didalam kisah itu, sihir adalah perkara yang bisa dianggap utama.

Maka, bagaimana jika pembacanya terobsesi dengan apa yang ada didalamnya? *Na'udzubillah*! Bukankah lubang yang nyata kesyirikannya, dan bisa menjerumuskan siapa saja yang tidak menjauhinya?

Sedikit dampak dari venoma diatas adalah sekedar sebagian bukti, sedangkan yang lainnya masih banyak lagi. Pernah diberitakan, ada seorang anak melompat dari atas gedung apartemennya lantaran mengira bisa terbang seperti Superman yang biasa ditontonnya. Ada juga kasus, banyak anak yang menjadi sangat penakut karena bacaan atau tontonan horror. Atau yang sering terjadi, banyaknya kasus kriminal seperti perampokan, pembunuhan, dan pemerkosaan terinspirasi dari bacaan atau tontonan.

Bumbu Sesat

Bumbu untuk meramu kisah agar menarik itu bisa apa saja. Namun ternyata yang paling banyak digemari adalah bumbu berupa selebritis, seks, sadisme, dan satanisme (4s). Semua itu berportensi merusak, dari sikap dan perilaku sampai pada tataran aqidah.

Dalam atmosfer kehidupan yang kapitalis, keempat hal itu memang menjadi dagangan yang menjanjikan keuntungan. Karenanya, banyak diciptakan produk dengan kemasan yang bisa jadi sangat beragam namun isinya tetap sama yakni 4s tersebut. Masing-masing bisa disajikan sendiri-sendiri secara terpisah, tapi kadang bisa diramu bersama hingga memberikan daya tarik yang luar biasa.

Kisah diciptakan untuk kepentingan tertentu. Jika kepentingannya modal, bisa dibayangkan betapa urusan moral dan yang sejenisnya niscaya diabaikan begitu saja. Bahkan bisa jadi kisahnya sendiri memang diset untuk mempengaruhi pembaca atau penonton agar konsumtif dan menjadi pasar bagi orientasi bisnis produk lainnya. Tidak sulit mencari bukti atas teori ini. Saksikan bagaimana gaya hidup kebanyakan generasi kita saat ini! Dari mana mereka belajar, dan siapa yang mengajarinya selain majalah, tabloid; atau sinetron TV.

Kisah-kisah semacam itu bisa menjadi guru tanpa kita mendaulatnya. Mereka mengajarkan apa saja serta mendiktekan berbagai nilai tanpa kita sadari. Yang demikian seperti Fir'aun, atau lebih lagi. Allah l berfirman, "*Maka Fir'aun mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. Karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik.* (QS. az-Zukhruf: 54)

Hal itu belum lagi apabila kita bicara konspirasi orang-orang kafir yang hendak merusak kaum muslimin. Padahal itu pun nyata adanya dan telah banyak buktinya.

Induk Jahat

Menyerahkan diri kita, atau orang lain yang menjadi tanggung jawab kita kepada kisah-kisah yang sudah jelas memberikan akibat buruk semisal di atas adalah jelas-jelas upaya menuju kebinasaan. Atau setidaknya seperti merelakan diri diasuh oleh induk jahat yang niscaya mengajarkan kemungkaran dan mewariskan sifat-sifat buruknya. Siapa yang mau?!

Wallahu laa yuhibbul fasaada. (hanif)

SMS SMS

+6281324443XXX
"Tidaklah istiqamah iman seseorang hingga istiqamah hatinya.Tidaklah istiqamah hatinya hingga istiqamah lisannya."
(Sabda Rasulullah)

+6281355383XXX
AR"Penyimpangan ulama ibarat remuknya perahu. Jika perahu itu tenggelam,banyak orang yg akan tenggelam bersamanya,"(Abu abdillah)

+6281803731XXX
"Rasulullah ﷺ bersabda, shalat itu cahaya, sedekah itu adalah pembuktian, dan kesabaran adalah sinar." (HR Muslim)

+6281335185XXX
"Seandainya DOSA2 itu mempunyai bau,Sungguh tidak ada seorangpun yg sanggup duduk dekat denganku."
(JA'FAR MAGETAN)

+6281372012XXX
"Pakaian ilmu itu amal, pakaian harta itu berbagi, pakaian pemimpin itu adil, pakaian wanita itu malu, sedangkan pakaian pemuda itu taubat."
(En, Magetan)

+6285647145XXX
"Janganlah anda merendahkan cita-citamu,dan sungguh orang yang malas itu karena rendah cita-citanya."
(Bowo Grinting)

+6281315019XXX
"Bacalah AL-Qur'an karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat pada pembacanya."
WTM,BEKASI.

+6285647281XXX
"Mandi keringat semasa latihan lebih baik daripada mandi darah sewaktu perang." (Paymand,Klaten)

+6285226824XXX
"Orang yang paling cerdas adalah orang ingat mati dan mempersiapkannya."
(Luluk,Batang)



Syarah Akidah Thahawiyyah
Abu Zufar Mujtaba

Maha Pencipta Maha Pemberi Rezki

خَالِقٌ بِلاَ حَاجَةٍ رَازِقٌ بِلاَ مُؤْنَةٍ (١١)

(11) Yang Mencipta tanpa hajat, Yang Memberi rizki tanpa beban

Allah ﷻ adalah *al-Khaliq* (Yang Mencipta) dan *al-Khallaq* (Yang Maha Mencipta). Dialah yang menciptakan semua makhluk dan karena begitu banyak yang telah diciptakannya Dia menamai diri-Nya sendiri dengan *al-Khallaq*.

"Dan tidaklah Kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar-benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dia-lah Yang Maha Mencipta lagi Maha Mengetahui." (QS. al-Hijr: 85-86)

Ciptaan-ciptaan Allah

Makhluk pertama yang diciptakan oleh Allah adalah pena (qalam). Ini berdasarkan kepada sabda Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berikut:

إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ الْقَلَمُ

"Sesungguhnya, yang pertama-tama diciptakan oleh Allah adalah pena (qalam)."

50.000 tahun kemudian, sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah bin Abbas, Allah menciptakan langit dan bumi.

"Sesungguhnya Rabb kalian adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari." (QS. al-A'raf: 54)

Allah menciptakan malaikat dari cahaya dengan karakter tunduk, taat, dan patuh kepada perintah-Nya. Para malaikat ini diberi sayap oleh Allah. *"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam*

urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Fathir: 1)

Allah juga menciptakan jin sebelum menciptakan manusia dari api. *"Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas."* (QS. al-Hijr: 27)

Lalu Allah menciptakan manusia dari tanah liat. *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."* (QS. al-Hijr: 26)

Untuk manusia, Allah telah menciptakan berbagai binatang, tetumbuhan, dan segala yang ada di bumi, supaya manusia memakmurkan bumi dan menjalankan syariat-Nya di atasnya. *"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan."* (QS. Luqman: 20)

"Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah Yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." (QS. Fushshilat: 37)

Hikmah Penciptaan

Allah ﷻ menciptakan semua makhluk dari ketiadaan sama sekali bukanlah untuk sesuatu yang sia-sia. Bukan pula karena Allah membutuhkan mereka. Hanyasanya Allah menciptakan semuanya untuk menguji jin dan manusia, siapa di antara mereka yang bersyukur dan siapa yang kufur. Supaya mereka beribadah hanya kepada-Nya. *"Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa dan adalah 'Arsy-Nya di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya."* (QS. Hud: 7)

"(Allah) Yang menjadikan kematian dan kehidupan, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (al-Mulk : 2)

"Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dia-lah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji." (QS. Fathir: 15)

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. adz-Dzariyat: 56)

Allah tidak membutuhkan pertolongan atau apa pun dari makhluk-Nya. Sebaliknya, makhluk-Nya yang membutuhkan-Nya; membutuhkan ibadah kepada-Nya untuk tetap berhubungan dengan-Nya dan mendekatkan diri dengan-Nya. Sejatinya manusialah yang membutuhkan ibadah kepada Allah. Dengan beribadah kepada-Nya manusia akan mendapatkan ketenteraman hati, berhati-hati dalam melangkahkan kaki, tidak asal bicara, dan kesejahteraan hidup di dunia ini pun akan terwujud.

Dan sekiranya tidak ada satu jin atau manusia pun yang beribadah kepada Allah itu bukanlah sesuatu

yang berarti bagi Allah. *"Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"* (QS. Ibrahim: 8)

"Jika kamu kafir maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu" (QS.az-Zumar: 7)

Allah telah berfirman dalam hadits qudsiy yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Kitab Shahihnya,

يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ
كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ
فِي مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ
وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مَا نَقَصَ ذَلِكَ
مِنْ مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ
وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ
كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّ
ا كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ

"Wahai hamba-hamba-Ku, sekiranya yang pertama dan yang terakhir dari kalian, manusia, dan jin, semua dalam keadaan taqwa setaqwa salah seorang dari kalian yang paling bertaqwa, sungguh itu tidak menambah kekuasaanku sedikit pun. Wahai hamba-hambaKu, sekiranya yang pertama dan yang terakhir dari kalian, manusia, dan jin, semua dalam keadaan durhaka sedurhaka salah seorang dari kalian yang paling berdurhaka, sungguh itu tidak mengurangi kekuasaanku sedikit pun. Wahai hamab-hamba-Ku, sekiranya yang pertama dan yang terakhir dari kalian, manusia, dan jin, semua berdiri di satu tempat dan mengajukan permintaan kepada-Ku, lalu Aku kabulkan untuk setiap orang permintaannya, hal itu tidak mengurangi apa yang Aku miliki kecuali seperti berkurangnya (air yang menempel di) jarum jika ia dicelupkan ke laut."

Pemberi Rizki Mesti Diibadahi

Salah satu yang mestinya terpatri di dalam kalbu setiap orang yang berakal dan beriman kepada Allah adalah kewajiban beribadah kepada satu-satunya Dzat yang memberikan rizki. Dalam kehidupan sehari-hari saja seseorang pasti taat dan patuh kepada atasannya yang menggajinya setiap bulan. Di depannya ia pasti menaruh hormat, meski di belakangnya mungkin mencibir. Begitu pula semestinya sikap seseorang kepada Allah. Apalagi Allah senantiasa melihat dan mengawasinya, tidak pernah lupa atau pun tidur.

Di beberapa tempat Allah mengingatkan manusia tentang rizki yang Dia anugerahkan kepada mereka. *"Katakanlah, 'Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi?'"* (QS. Yunus: 31). *"Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan dari bumi. Tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia; maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?"* (QS. Fathir: 3)

Dengan peringatan ini Allah bukannya meminta kita untuk membalasnya. Sebab Allah telah berfirman, *"Aku tidak menghendaki rezki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh."* (QS. adz-Dzariyat: 57-58)

Dalam memberi rizki kepada kita, Allah tidak menggunakan cara sebagaimana Dia memberi rizki kepada Maryam, ibunda Nabi Isa عليه السلام. Allah memerintahkan kita untuk berjalan di muka bumi dan mencari rizki di setiap sudutnya. Semua yang ada di bumi ini Allah ciptakan untuk manusia. Manusia bebas mengolah dan mengeksploitasinya, tentunya tetap dengan memperhatikan aturan-aturan-Nya. *"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* (QS. al-Mulk: 15). *Wallahu A'lam.*

Belenggu Nafsu



"Kalian hidup di saat kebenaranlah yang memimpin hawa nafsu, dan kelak akan muncul suatu zaman di mana hawa nafsulah yang akan memimpin kebenaran."

Itulah wejangan Ibnu Mas'ud ﷺ kepada para sahabat dan tabi'in di zaman keemasan Islam. Benarlah apa yang beliau katakan. Kita telah memasuki era kedua yang disebutkan oleh sahabat Nabi tersebut. Betapa hawa nafsu bertahta dan kuat pengaruhnya . Kebenaran tampak terpinggirkan dan tersisihkan. Para pengumbar nafsu over akting dengan bebasnya, bahkan menjadi idola.

Pintu Masuk Setan yang Menganga

Mengikuti hawa nafsu adalah pintu masuk setan yang lebar menganga. Betapa mudahnya setan mengarahkan kendalinya terhadap pengumbar hawa nafsu. Mereka bahkan menjadi tentara setan yang paling loyal, berjuang dan berkorban di bawah panji-panji setan. Mengikuti kemauan syahwat dan bergumul dengannya menyebabkan syahwat akan menguasai hati, sehingga hati akan menjadi hamba dan tawanannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah, "Sesungguhnya orang-orang yang mengikuti syahwatnya terhadap gambar, makanan, minuman dan pakaian menyebabkan syahwat akan menguasai hatinya, ketika syahwat berselera terhadap sesuatu ia akan memaksa dan mengendalikannya, sehingga hati menjadi tawanan selera hawa nafsunya, hati akan bergerak kemanapun hawa nafsu menginginkannya."

Kemuliaan manusia ada pada mencegah hawa nafsu, sedangkan kehinaannya ada pada memperturutkannya. Imam al-Mawardi menukil perkataan sebagian ulama, "Allah menciptakan malaikat dengan menyertakan akal tanpa hawa nafsu, sedangkan Allah menciptakan hewan dengan menyertakan hawa nafsu tanpa akal. Dan Allah menciptakan manusia dengan menyertakan akal sekaligus hawa nafsu. Maka barangsiapa yang akalnya mengalahkan hawa nafsunya, maka dia lebih baik dari malaikat. Dan barangsiapa yang hawa nafsunya mengalahkan akalnya, maka dia lebih buruk daripada hewan."

Pertarungan antara Akal dan Hawa Nafsu

Perimbangan kekuatan antara akal dan hawa nafsu setiap manusia berbeda. Secara globlal, kondisinya terwakili oleh tiga keadaannya.

Pertama, kekuatan hawa nafsu dan pendukungnya lebih dominan, sehingga berat bagi akal untuk melawannya, meskipun telah jelas keburkannya. Inilah yang palin kronis. Orangnya menjadi tawanan hawa nafsu. Dia tidak berfikir kecuali dengan hawa nafsu, tidak melakukan permusuhan melainkan karena hawa nafsu, tidak menyambung persahabatan melainkan dengan tendensi nafsu, tidak bersemangat kecuali untuk mendapatkan kepuasan nafsu. Puncaknya adalah,

أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَـٰهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلاً

"Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?" (QS. al-Furqaan: 43)

Kedua, peperangan antara keduanya seimbang. Terkadang ia terseret oleh hawa nafsu, terkadang ia kembali kejalan yang lurus. Orang yang mengalami hal ini hendaknya memperbanyak teman-teman yang baik, yang mengingatkan di saat dia alpa, membimbingnya di saat dia jahil, memberi semangat di saat malas, menguatkannya di saat ia lemah dan mengandeng tangannya meniti jalan istiqamah.

Ketiga, akal mampu mengalahkan hawa nafsunya. Inilah kondisi paling ideal. Kondisi orang yang disifatkan Allah, *"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya)."* (QS. an-Naazi'aat: 40-41)

Melepaskan Diri dari Belenggu Nafsu

Orang yang berakal, dia akan menahan nafsunya dari kelezatan yang menyebabkan penderitaan setelahnya, atau syahwat yang menyebabkan penyesalan yang mengiringinya. Alangkah bagus nasihat Ibnul Jauzi, "Ketahuilah bahwa hawa nafsu menyeru kepada kelezatan yang ada di depan mata tanpa berpikir akibatnya, mendorong untuk memuaskan syahwat yang sementara, meskipun hal itu menjadi sebab penderitaan dan gangguan di belakangnya dan mencegah kelezatan pada waktu-waktu setelahnya."

Bersabar dalam mencegah diri dari hawa nafsu beserta kenikmatan dan kelezatannya itu lebih mudah dari pada harus bersabar dalam menghadapi akibat, penderitaan dan kerugian yang ditimbulkan oleh syahwat. Karena syahwat akan menimbulkan penderitaan dan siksa, atau menyebabkan hilangnya kelezatan yang lebih sempurna dari kenikmatan syahwat tersebut, atau menyebabkan dia menyia-nyiakan waktu yang akan berbuah kerugian dan penyesalan. Atau tercorenganya nama baik. Terkadang juga akan kehilangan harta, atau nikmat lain yang sebenarnya lebih lezat dari mengikuti syahwatnya. Bisa juga menyebakan rasa cemas, gelisah, sedih dan rasa takut yang tak sebanding dengan kelezatan syahwat yang dirasakannya.

Adil Dalam Menyikapi Hawa Nafsu

Celaan terhadap hawa nafsu yang tersebut dalam banyak ayat, tidak berarti menafikan dan mengharuskan hilangnya hawa nafsu pada diri manusia. Cara yang adil dalam menyikapi syahwat adalah yang berada dalam pertengahan di antara sikap orang-orang fajir (pendosa) dan pecinta tindakan keji dengan sikap para rahib yang terlalu ekstrim dalam menolak syahwat. Para pendosa meremehkan shalat dan menuruti syahwat. Sedangkan para rahib mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah dari yang baik-baik. Adapun dinullah *Azza wa Jalla* menjaga kemaslahatan manusia, mengarahkan nafsu biologis dan syahwat yang memang dimiliki manusia ke tempat yang halal. Islam mengakui dan mengesahkannya tetapi memberikan aturan dan arahan.

Ibnul Qayyim menjabarkan sifat pertengahan tersebut, "Karena manusia tidak pernah lepas dari hawa nafsu selagi masih hidup, dan memang hawa nafsu itu suatu keniscayaan yang dimiliki manusia, maka mengharuskan untuk melepas seluruh ikatan hawa nafsu sama halnya dengan menghilangakan fitrah ini. Akan tetapi yang sesuai takaran dan diperintahkan adalah mengalihkan hawa nafsu dari jurang kebinasaan menuju keamanan dan keselamatan. Sebagai contoh, Allah ﷻ tidak memerintahkan supaya hati berapaling syahwat terhadap wanita secara keseluruhan. Akan tetapi memerintahkan untuk menikahi seorang wanita atau hingga empat istri, maka Allah mengalihkan aliran syahwat dari satu posisi ke posisi yang lain." *Wallahu a'lam*
(Abu Umar A)

Membaca adalah Pilihan

Oleh: Ibnu Hartono

Tidak pernah ada kata terlambat untuk memulai kebiasaan membaca. Kita tidak perlu tongkat sakti untuk langsung -sim salabim- menjadi senang membaca, bukan?

Tentang manfaat membaca bagi setiap orang, tentu tidak perlu diperdebatkan lagi. Selain sebagai sumber informasi dan pengetahuan, membaca adalah kegiatan positif yang bisa mempengaruhi hati dan jiwa, memberi hiburan, bahkan mendatangkan kebahagiaan. Dalam hal ini, Ibnu al-Jahm berkata, "Dengan buku, saya merasakan adanya gelora untuk mendapatkan nilai-nilai, dan adanya kecintaan terhadap perbuatan-perbuatan baik yang menyeruak ketika saya mendapatkan sesuatu yang menarik dan menyelimuti hati dengan kebahagiaan.."

Membaca adalah aktifitas klasik yang sudah diakui manfaatnya. Ia bukanlah sebuah aktifitas yang baru muncul di tahun-tahun terakhir ini. Hanya saja, banjir informasi yang berjalan dengan cepat dan melimpah saat ini, menuntut kita untuk bisa mengimbangi dan mengambil manfaatnya secara cerdas.

Tidak Ada Waktu atau Buku?

Sayang sekali, banyak di antara kita yang belum atau bahkan tidak tertarik dengan kegiatan yang mencerdaskan ini. Apalagi menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan. Perhatikan berapa buku yang kita baca dalam satu tahun terakhir, atau malah satu bulan, satu minggu, atau satu hari yang lalu. Yakinlah, tidak banyak di antara kita yang menyebut angka puluhan, apalagi ratusan judul!

Banyak di antara kita yang beralasan tidak memiliki buku dibaca. Sedang untuk membelinya jelas bukan pilihan karena harga buku yang mahal, padahal kondisi ekonomi kita pas-pasan. Atau beralasan tidak punya waktu. Meski sejujurnya selalu ada waktu untuk nonton televisi, main, shopping, berolah raga, hingga sekadar memancing!

Yang ada sesungguhnya adalah tidak adanya ketrampilan membagi waktu dan secara serius berusaha menjadikan aktifitas membaca sebagai sebuah kebiasaan. Bahkan mereka yang membeli buku pun, banyak buku-buku mereka yang hanya dipajang rapi di almari dan jarang dibaca.

Banyak yang menganggap bahwa membaca adalah kegiatan yang hanya pantas dilakukan oleh mereka yang masih bersekolah dan pintar. Ia ibarat kegiatan merusak mata dan menambah ketebalan kacamata secara periodik. Istilah kutu buku yang terkenal itu, sering diindentikkan dengan sosok berkaca mata tebal seperti pantat botol, culun dan sangat tidak menarik.

Bukan Hanya Pelajar

Sesungguhnya tidak ada korelasi antara latar belakang pendidikan dengan kemampuan membaca. Maka, siapapun kita bahkan meski hanya lulusan sekolah dasar, punya peluang yang sama dalam menjadikannya sebagai kebiasaan kita Yang ada adalah hubungan antara kecerdasan dan potensi membaca. Karena ia adalah aktifitas kompleks yang mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah; khayalan, pengertian, pengamatan, dan ingatan. Dan kecerdasan tidak sama dengan tingkat pendidikan.

Meski bukan hanya milik para pelajar, menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan bukanlah hal yang mudah. DR. Ibrahim Hamd Al-Qu'ayyid mengatakan bahwa sebuah kebiasaan terdiri dari 3 unsur yang saling berkaitan erat. Pengetahuan, keinginan dan keahlian. Pun demikian halnya dengan membaca. Pengetahuan yang bersifat teoritis mengenai sesuatu yang ingin dikerjakan, keinginan berupa adanya motivasi atau kecenderungan yang kuat untuk melakukannya, serta keahlian berupa kemampuan untuk melakukannya. Apabila salah satunya tidak ada, maka ia tidak bisa disebut sebagai kebiasaan.

Bukan Kebetulan

Siapapun kita, bisa saja menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan asal tahu caranya. Yaitu mencoba merealisasikan gabungan dari tiga unsur kebiasaan; pengetahuan, keinginan dan ketrampilan. Yang pertama kita harus memiliki cukup pengetahuan tentang pentingnya membaca, jenis bacaan, klasifikasinya berdasar kepentingan, serta peringkat prioritasnya. Hal ini perlu agar kita terhindar dari kesalahan memilih bahan bacaan; baik karena isinya yang ternyata merusak atau berkualitas rendah, juga tidak termasuk yang paling mendesak untuk dibaca.

Yang kedua adalah faktor keinginan. Ia berupa motivasi yang kuat untuk membaca, sebab kebiasaan membaca bukanlah sebuah kebetulan, namun memang harus diupayakan. Motivasi ini bisa kita peroleh dari pengetahuan akan besarnya manfaat yang akan kita peroleh dari kebiasaan ini, sekaligus kerugian yang akan kita alami jika kita tidak terbiasa membaca. Bisa juga dengan mengamati orang-orang yang sukses karena menjadikan diri mereka sebagai pembelajar, yang senantiasa membaca dan terus membaca untuk memperbaiki kualitas diri. Sebab sesungguhnya, bangku sekolah saja tidak akan pernah cukup membekali kita dengan ilmu dan ketrampilan yang memadai sebagai bekal hidup. Sebab

Yang ketiga adalah faktor ketrampilan. Ia meliputi sejumlah kemampuan teknis yang dibutuhkan untuk melakukan suatu kebiasaan. Dalam hubungannya dengan membaca, ada sejumlah ketrampilan yang harus kita miliki untuk melakukannya dengan baik dan menyenangkan. Tanpa ketrampilan yang memadai, seringkali kita mudah lelah, lamban, mudah bosan, dan tidak bergairah. Kita bahkan tidak tahan membaca satu bab buku sekali duduk, apalagi menyelesaikannya sampai akhir, meski buku itu tipis.

Singkirkan Penghalang

Ada sejumlah kebiasaan buruk dalam membaca yang menyebabkannya menjadi berat, lamban dan melelahkan. Di antaranya adalah membaca dengan bersuara atau vokalisasi. Mirip orang berbicara sendiri. Mengucapkan kata demi kata dengan lengkap tentu sangat memperlambat membaca. Bahkan sekedar menggumamkan kata dengan mulut terkatup dan tanpa suara sekalipun termasuk kategori ini. Selain itu, menggerakkan bibir atau komat- kamit juga termasuk di dalamnya. Seringkali kita harus kembali ke belakang dalam membaca sebab gerakan bibir tidak bisa mengimbangi kecepatan mata.

Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan mengikuti baris demi baris bacaan, termasuk menghambat membaca. Kebiasaan sejak kecil ini terjadi karena penglihatan kanak-kanak kita masih sulit menguasai seluruh penampang bacaan. Jika bertahan hingga dewasa, tentulah akan menghambat kecepatan baca, sebab menggerakkan mata saja tentu lebih cepat dan lebih mudah dibanding harus menggerakkan kepala.

Ada lagi kebiasaan buruk dalam membaca yang masih banyak terjadi, yaitu menunjuk dengan jari saat membaca. Kebiasaan ini muncul karena saat baru belajar membaca, kita mengucapkan kata demi kata apa yang kita baca. Kekhawatiran adanya kata yang terlewati menyebabkan kita meminta bantuan jari, pensil atau lidi sebagai penunjuk. Hal ini akan sangat menghambat kecepatan baca sebab gerakan mata tentu lebuh cepat daripada kecepatan alat-alat penunjuk itu.

Mestinya, ketika kita membaca mata bergerak dari kira ke kanan –kecuali kitab berbahasa arab- untuk menangkap kata-kata selanjutnya. Seringkali, mata kita bergerak kembali ke belakang (regresi) untuk membaca ulang satu atau beberapa kata sebelumnya. Kebiasaan yang sangat menghambat ini terjadi karena kita kurang atau tidak konsentrasi ketika membaca. Kita melamun, sehingga merasa ada kata yang terlewati. Padahal memahami sebuah bacaan seringkali dengan memahami konteks bacaan, bukan menghafal kata demi kata.

Mata dan Otak

Membaca adalah aktifitas mata dan otak. Mata ibarat kamera yang memotret bahan bacaan, sedang otak adalah prosesor untuk memahaminya. Dari sini, otak adalah unsur utama membaca, karena mata hanya menginformasikan ke otak, apa yang ia lihat, sedang eksekusinya ada di otak. Itulah kenapa orang yang rusak otaknya tidak bisa membaca meski matanya sehat. Sedang orang buta mampu membaca huruf-huruf Braille, meski mata mereka bermasalah. Karena kemampuan interpretasi sebuah bacaan tidak bergantung kepada ketajaman mata, namun lebih kepada kejernihan otak, serta kekayaan wawasan dan pengertiannya.

Maka, yang harus dilakukan sekarang adalah memilih dan memilah bahan bacaan – sebab ada bacaan yang bergizi dan ada pula yang hanya berupa sampah-, menetapkan prioritas dan target bacaan yang realistis. Kemudian mencoba untuk menikmatinya. Bukankah aktifitas ini bisa dilakukan dalam pilihan waktu dan tempat yang fleksibel? Semua akan mudah jika kita memang disiplin mengerjakannya.

Jadi, karena membaca adalah sebuah pilihan, sebagaimana kita bisa juga memilih untuk tidak membaca, pertimbangkan baik-baik untung rugi di antara dua pilihan ini. Sudahkah kita memilih untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kebiasaan positif kita? *Wallahu al-Musta'an.*

Sesaat setelah jenazah dikubur, dua malaikat mendatanginya. Keduanya bernama Munkar dan Nakir. Keduanya bertanya, "Siapakah Rabmu? Apa agamamu? Siapakah Nabimu?" Inilah ujian terakhir yang dihadapi orang mukmin. Lapun menjawab, "Rabbku adalah Allah, agamaku Islam, Nabiku adalah Muhammad ﷺ." Lalu ada seruan dari langit, "Benar yang dikatakan hamba-Ku." Untuk itulah Allah berfirman, "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat" (QS. Ibraahim: 27)

Saat Penghuni Kubur Ditanya

Adapun orang kafir atau fajir, ketika dua malaikat mendatanginya, mendudukkanya dan bertanya, "Siapakah Rabbmu?" Ia menjawab, "Hah…hah…aku tidak tahu!" Apa agamamu? Jawabnya, "Hah…hah…aku tidak tahu!" Apa pendapatmu tentang seseorang (Muhammad) yang diutus kepada kalian? Jawabnya, "Hah…hah…aku tidak tahu!"

Demikian yang dikabarkan Nabi melalui sahabat Al-Barra' bin Azib dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Al-Hakim, dikuatkan oleh Abu Dawud dan yang lain. Al-Albani mengumpulkan beberapa riwayat tersebut dengan bagus dalam kitabnya *Ahkamul Jana'iz* halaman 59.

Tidak mudah untuk menjawab pertanyaan malaikat. Bukan pula sekedar modal hapal jawabannya di dunia. Jawaban yang benar hanya bisa dilakukan oleh orang mukmin yang ditegukan hatinya oleh Allah. Yakni mereka yang konsekuen dengan apa yang diikrarkannya, ridha Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai Nabinya.

Didatangi Laki-laki Tampan

Masih dalam riwayat yang sama, ketika hamba mukmin menjawab dengan baik, maka terdengar seruan dari langi, "Benarlah yang dikatakan hamba-Ku, hamparkanlah ranjang dari jannah, berilah pakaian dari jannah dan bukalah pintu jannah untuknya." Lalu ia pun bisa mendapatkan bau wanginya, dan kuburnya dilapangkan sejauh mata memandang. Selanjutnya datanglah seorang laki-laki yang tampan wajahnya, indah busananya dan wangi aromanya sembari berkata, "Bergembiralah dengan apa yang membuatmu berbahagia, inilah hari yang telah dijanjikan kepadamu." Hamba mukmin itu bertanya, "Begitupun Anda, semoga berbahagia dengan kebaikan, siapakah Anda? Wajah Anda menyiratkan wajah yang datang membawa kebaikan." Laki-laki itu menjawab, "Akulah amalmu yang baik, demi Allah aku tidak mengetahui tentang dirimu selain orang yang bergegas dalam mentaati Allah dan enggan bermaksiat kepada-Nya, semoga Allah membalasmu dengan kebaikan."

Lalu dibukalah pintu jannah dan pintu neraka, lalu dikatakan kepadanya, "Inilah (neraka) tempatmu andai saja kamu bermaksiat kepada Allah, akan tetapi Allah menggantikan untukmu dengan ini (jannah). Begitu dia melihat kenikmatan yang ada dalam jannah dia berdo'a, "Wahai Rabbku, percepatlah hari kiamat agar aku bisa kembali kepada keluarga dan hartaku."

Yang Dipukul Di Kubur

Tidak demikian halnya dengan orang kafir maupun fajir yang pendosa. Ketika gagal menjawab pertanyaan, maka terdengar seruan dari langit, "Dustalah ia, maka hamparkan untuknya ranjang dari neraka, dan bukalah pintu neraka untuknya. Ia pun bisa merasakan hawa panasnya. Kuburnya dipersempit hingga bersilang tulang-tulang rusuknya.

Kemudian datanglah seorang yang buruk wajahnya, usang bajunya dan busuk baunya sembari berkata, "Bergembiralah dengan kesusahan yang kamu alami, inilah hari yang dijanjikan kepadamu." Si mayit berkata, "Kamu juga, semoga Allah menimpakan keburukan kepadamu, siapa kamu? Wajahmu mencerminkan wajah yang datang membawa keburukan?" Ia menjawab, "Akulah amalmu yang buruk, demi Allah aku tidak melihatmu selain orang yang bermalas-malasan untuk taat kepada Allah, bergegas dalam bermaksiat kepada Allah, semoga Allah membalasmu dengan keburukan!"

Selanjutnya Allah mentakdirkan untuknya seseorang yang buta, bisu dan tuli. Di tangannya menggenggam alat pemukul, yang seandainya gunung dipukul dengannya niscaya akan hancur menjadi debu. Lalu dia memukulkannya kepada penghuni kubur itu hingga hancur menjadi tanah. Kemudian dikembalikan lagi seperti semula, lalu dipukul lagi hingga menjerit dengan jeritan yang didengar oleh segala sesuatu selain jin dan manusia. Lalu dibukalah pintu neraka untuknya dan disiapkan ranjang dari neraka untuknya. Diapun berkata, "Wahai Rabbku, jangan ada hari kiamat."

Karena Apakah Manusia Disiksa?

Kekafiran sudah pasti menjadi sebab seseorang disiksa dikuburnya. Bahkan ratapan keluarga atasnya menjadi sebab tambahan siksa, seperti yang disabdakan Nabi ﷺ,

إِنَّ اللهَ لَيَزِيْدُ الْكَافِرَ عَذَاباً بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

"Sesungguhnya Allah akan menambah adzab orang kafir disebabkan tangisan keluarga atasnya." (HR Bukhari)

Tapi, bukan hanya orang kafir yang kebagian siksa. Seorang muslim yang mengerjakan maksiat tertentu, pun akan mendapatkan bagiannya. Di antara yang disebukan Nabi adalah, orang yang suka mengadu domba dan orang yang tidak bersih diri dari air kencing. Hal mana ketika Nabi melewati dua kuburan beliau bersabda, *"Sesungguhnya mereka berdua sedang diadzab, dan tidaklah mereka diadzab karena sesuatu yang (dianggap) besar. Padahal...! Mereka diadzab karena dosa besar. Adapun yang satu (dulu) karena ia hobi mengadu domba, sedangkan yang satunya lagi karena ia tidak bersuci ketika buang air kecil."* (Muttafaq 'alaih).

Nabi juga menyebutkan dalam hadits yang panjang tentang siksa kubur bagi orang yang tidur dengan meninggalkan shalat wajib. Ia dipukul kepalanya hingga pecah, lalu dikembalikan seperti semula lalu dipukul lagi hingga pecah dan seterusnya. Juga bagi pendusta yang diberi pengait diujung mulutnya, lalu dicabik hingga tengkuknya.

Juga seorang pezina yang berada di tungku dalam keadaan telanjang, di bawah mereka ada api yang menyala-nyala. Dan jika api itu naik mendatangi mereka maka mereka menjerit.

Juga pemakan riba yang berenang di sungai darah, lalu dipinggir sungai ada yang menjejalinya dengan batu setiap kali ia hendak minggir. Nabi mengisahkan panjang lebar dalam hadits Samurah bin Jundab yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

Allahumma inna na'udzubika min 'adzaabil qabr. Amien

(Abu Umar A.)

Rubrik As'ilah diampu oleh Tim Asatidz majalah **ar-risalah**. Layangkan pertanyaan Anda disertai foto copy kartu identitas yang masih berlaku ke majalah **ar-risalah** dengan ditulis AS'ILAH di sudut kiri atas. Kami tidak melayani surat tanpa foto copy identitas. Bagi yang menghendaki jawaban tertulis, sertakan perangko balasan secukupnya.

Hukum Mengangkat Tangan Ketika Berdoa

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ustadz, ana mendengar seorang ustadz di radio FM pernah berkata, bahwa mengangkat tangan ketika berdo'a itu tidak boleh. Sedangkan pendapat ustadz saya, mengangkat tangan ketika berdoa itu boleh. Yang ingin saya tanyakan ialah:

1. Manakah diantara kedua pendapat tersebut yang benar?
2. Tolong tulis dalilnya?

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Khalil Suhaili, PP Al Muttaqin Cirebon

Jawaban :

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Diantara adab berdo'a adalah mengangkat kedua tangan. Banyak hadits yang menerangkan hal ini, dan salah satunya adalah,

وَقَالَ أَبُو مُوسَى دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ

"*Abu musa al-Asyari menceritakan, "Nabi ﷺ berdoa dengan mengangkat kedua tangannya, hingga bisa aku lihat ketiak beliau yang putih.*" (HR Bukhari)

Menurut ahli hadits, hadits diatas memiliki *syawahid* (hadits lain yang menguatkan). Dengan melihat banyaknya hadits yang memiliki kemiripan makna. Para ahli hadits menetapkan bahwa status hadits berdo'a dengan mengangkat kedua tangan *mutawatir ma'nawi*, sehingga tidak perlu diragukan kesahihannya.

Ibnu hajar menjelaskan, bahwa yang dinafikan adalah cara mengangkat tangan atau batasannya, bukan bolehnya mengangkat tangan itu sendiri. Imam at-Thabari menukil pernyataan dari Ibnu Umar. Beliau berkata, "Hendaknya ketika berdoa kedua tangan diangkat hingga sejajar dengan dada." Adapun menengadahkan kedua tangan hingga melebihi kepala, maka tata cara ini dipraptekkan pada waktu tertentu seperti shalat *istisqa'* dan ketika *mubahalah*. *Wallahu A'lam bis shawab.* (Fathul Bari: 12/430)

Bolehkah Membatalkan Puasa Ketika Bertamu

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya pernah dua kali bertamu dalam keadaan puasa sunnah Senin dan Kamis. Saya pernah mendengar bahwa menghormati tuan rumah ketika kita bertamu, atau menghormati tamu ketika ada yang bertamu kepada kita adalah wajib. Sedangkan puasa Senin Kamis adalah sunnah. Karena itu saya membatalkan puasa dan tidak meneruskannya sampai maghrib. Berdasarkan dua kali pengalaman di atas, sekarang bila ana puasa serupa kemudian bertemu dan diberi minuman, ana berani menolak dan menjelaskan bahwa ana sedang berpuasa.

Bagaimana juga menurut penjelasan Ustadz, pernah dengar dari seorang penceramah bahwa puasa sunnah boleh berbuka manakala kerabat atau teman mengundang kita ke pesta. Bukan dalam keadaan sedang bertamu atau berkunjung.

Terima kasih atas penjelasannya. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Wungu Marsa, Magelang.

Jawaban:

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Menghormati tamu termasuk amalan mulia yang diperintahkan dalam Islam. Bahkan Rasulullah ﷺ menyebutkan, bahwa menghormati tamu adalah termasuk dari rangkaian amal yang menjadi penyempurna keimanan. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُوْلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

"*Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berkata baik atau diam, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya memuliakan tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya memuliakan tamunya.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Demikianlah perhatian dienul Islam untuk memuliakan tamu. Tidak ada perbedaan tentang bolehnya membatalkan puasa sunnah baik karena bertamu atau karena menghadiri suatu undangan, memang amalan tersebut adalah sunah yang tidak ada dosa karena meninggalkannya.

Di dalam *Minhajul Muslim* disebutkan bahwa termasuk adab dalam bertamu adalah: hendaknya tidak menunda-nunda dengan alasan karena sedang berpuasa, akan tetapi hendaknya bersegera. Jika yang mengundang menjadi gembira dan senang karena tamunya mau memakan hidangannya, maka hendaknya ia berbuka. Karena menggembirakan seorang muslim adalah termasuk amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika ia tetap bersikukuh untuk meneruskan puasanya maka yang diperintahkan adalah mendoakan, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ

"*Jika kalian mendapatkan undangan hendaknya menghadirinya, jika dalam keadaan puasa hendaknya ia mendoakan yang mengundangnya dan jika berbuka hendaknya memakan jamuannya.*" (HR. Muslim)

Demikianlah sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah. Maka seorang tamu yang dalam keadaan berpuasa mendapatkan pilihan, apakah ia ingin tetap meneruskan puasanya atau ia memilih berbuka. Tidak ada cela antara keduanya, orang yang berbuka ia akan menjadikan saudaranya senang dan itu adalah baik. *Wallahu A'lam.*

Hukum Mengantongi Mushaf di Kamar Mandi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ustadz, saya ingin menanyakan beberapa hal:

1. Bagaimana hukumnya membawa mushaf atau kitab-kitab bacaan yang diletakkan dalam saku baju ke kamar mandi. Misalanya, hanya untuk sekadar untuk mengambil sesuatu yang tertinggal di kamar mandi?
2. Dimanakah kedudukan shaf wanita yang paling afdhal dalam masjid yang telah memasang tabir?

Atas jawabannya saya ucapkan *jazakumullah khairan katsiran.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Abu nawas

Jawaban :

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Untuk pertanyaan pertama, termasuk dari adab bila kita masuk kamar mandi adalah menanggalkan segala sesuatu yang terdapat padanya nama Allah, terlebih dengan al-Qur'an. Dalam sebuah hadits disebutkan, dari Anas bin Malik ﷺ, ia bercerita,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ نَزَعَ خَاتَمَهُ

"*Apabila Nabi ﷺ memasuki tempat buang air besar, beliau selalu menanggalkan cincinnya.*" (HR. Al-Khamsah kecuali Ahmad)

Hadits ini dishahihkan oleh Imam at-Tirmidzi dan dibenarkan pula bahwa ukiran pada cincin beliau itu bertuliskan "*Muhammad Rasulullah*".

Demikian dengan buku-buku yang terdapat di dalamnya nama Allah. Juga tidak dibedakan letaknya di saku atau di tas, dan masuk ke dalamnya sebentar atau lama.

Kedua, hadits yang berbicara tentang hal tersebut adalah sabda Nabi ﷺ,

خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا وَ شَرُّهَا آخِرُهَا وَ خَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَ شَرُّهَا أَوَّلُهَا

"*Sebaik-baik shaf bagi laki-laki adalah shaf yang pertama dan yang paling buruk adalah yang terakhir. Dan sebaik-baik shaf bagi wanita adalah yang paling akhir dan yang paling buruk adalah yang paling depan.*" (HR. Muslim)

Imam An-Nawawi menyebutkan dalam *syarh muslim*, bahwa bagi (jamaah) laki-laki maka hadits tersebut harus dipahami apa adanya, yaitu bahwa shaf yang paling baik adalah yang paling awal dan yang paling buruk adalah yang paling akhir. Sedangkan bagi wanita, sebagaimana ungkapan Syaikh Muhammad bin Ibrahim ketika ditanya tentang ucapan yang menyebutkan bahwa keutamaan shaf wanita kebalikan dari shaf pria? Maka beliau menjawab, bahwa hal itu berlaku jika kaum wanita melakukan shalat bersama-sama kaum pria. Sedangkan jika mereka shalat sesama kaum wanita, maka shaf bagian awal adalah yang paling baik, setelah itu yang kedua dan seterusnya. Keutamaan ini juga berlaku jika mereka shalat dengan diimami oleh pria selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung sesuatu yang dibenci atau yang merusak shalat.

Maka, jika pembatas (sater) tersebut bisa melindungi mereka dari rusaknya suasana dan timbulnya fitnah sehingga bisa tercipta kondisi sebagaimana jika kaum wanita tersebut shalat bersama mereka, maka shaf yang paling utama adalah yang paling awal. Adapun jika pembatas itu tidak bisa berfungsi sebagimana fungsinya sehingga diantara mereka tidak aman dari fitnah, maka shaf yang paling akhirlah yang paling utama. *Waallahu 'A`lam*

(Syarah Muslim 4/ 133, Tuhfadhul Ahwadzi 2/ 15)

An-Naajiyah Solo-Indonesia

Solusi Kebutuhan Busana Idaman Anda

Melayani Grosir dan Eceran. Pesan 1-pun Insya Allah Tetap Kami Layani

HARGA ECERAN

A. Busana Akhwat (Putri):

- Jubah Neci kain Sanwosh/Delta dobel : Rp. 49.000/ Rp. 60.000
- Jubah Neci/Klok Kain Tessa Super : Rp. 53.000/ Rp. 59.000
- Stelan Jubah Neci+Krdg+Cadar, Tessa : Rp. 90.000
- Stelan Jbh+Krdg besar+Cdr, Delta dobel : Rp. 110.000
- Stelan Jbh Klok+Krdg besar+Cdr, Delta : Rp. 115.000
- Jubah Bordir Eksclusive : Rp. 90.000
- Stelan Bordir Kulot Ibu-ibu Eksclusive : Rp. 125.000
- Kerudung kaos babat tebal LLL+Cdr : Rp. 29.000
- Krdg Cdr Tessa 2m/Delta Dobel 2.25m : Rp. 36.000/Rp. 55.000
- Mukena anak&dewasa, krdg anak, stln baju anak, Sajadah, dll

B. BUSANA IKHWAN (PUTRA)

- Baju Koko Dewasa Plastik/Dus : mulai Rp. 27.500/mulai Rp. 40,000
- Stelan Baju Koko Anak Dus : mulai Rp. 35.000
- Gamis Pakistan Dewasa : mulai Rp. 35.000
- Kopyah Madinah, Kopyah Rajut, Stelan Gamis dewasa, dll (harga bervariasi)

SPESIFIKASI

- Produk baju tersebut diatas tersedia dalam jenis kain Tessa, Sunwosh, dan Delta dobel
- Jenis kain yang kami biasa kami pakai, Insya Allah termasuk kategori kelas A
- Untuk baju Akhwat, Model bajunya A (bawah lebih lebar, jadi tidak memvisualisasikan aurat, Insya Allah), panjang ujung baju hingga di bawah mata kaki, Insya Allah

CARA PEMESANAN

- Harga di atas adalah harga eceran. Ongkos kirim ditanggung pemesan. Pembelian eceran diatas Rp. 500rb, kami bebaskan ongkos kirimnya. Untuk pembelian grosir min. senilai Rp. 500rb (min.10 pt/set) Besarnya diskon bervariasi (untuk lebih jelasnya, silahkan hub. Kami). Pembelian senilai Rp. 5 juta ke atas, diskon maksimal.
- Pembayaran bisa dilakukan :
- Via Bank : BSM Cab. Solo No. 0120014822 a.n Arif M. (Harus ada Pemberitahuan)
- Via Wesel : Arif M., Somodinalan 26, Ngadirejo, Kartasura, Solo, HP. 08180 2500 971
- Mohon hubungi kami jika dalam waktu 1 bulan barang belum diterima, atau ada yang cacat.
- Bonus Kalender 2006 untuk 40 pemesan pertama via post, Insya Allah
- Untuk Layanan Konsumen, silahkan hub.alamat di atas via surat, atau telp./SMS ke HP. 08180 2500971, Telp. (0271) 7013623

An-Naajiyah

AMANAH ASH-SHIDIQ

Menyediakan kambing untuk Aqiqah, Kurban, Nazar, Resepsi, dll.

Usaha Kambing Potong

Hubungi:

Bp. DWITANTO

Kantor Layanan Solo, Semarang, Yogyakarta

Telp. 0276-3294009
HP. 081548581436

KELEBIHAN & KEMUDAHAN :

- Kambing berkualitas, memenuhi syarat, halal sesuai syariah.
- Biaya potong dan biaya antar gratis + foto dokumentasi pemotongan kambing.
- Pesanan bisa dalam keadaan hidup, mentah/dimasak, menu (satu, gulai, sop, semur) dipotong ditempat anda.
- Pembayaran setelah pesanan sampai / Via Transer.
- Kami melayani **SOLO, SEMARANG, YOGYA** dan sekitarnya untuk luar kota/pulau, kami siap menyalurkan / kepada Panti Asuhan atau yayasan Sosial.
- Untuk yang disalurkan atau luar jangkauan akan mendapatkan foto pemotongan dan tanda terima dari Yayasan
- Gratis buletin Aqiqah dalam pandangan Islam.
- Untuk mendapatkan informasi lebih jelas anda dapat hubungi langsung atau mengirimkan **TELP RUMAH ANDA** (lewat SMS), kami siap menghubungi anda.

DAFTAR HARGA:

Kelas	Harga	Biaya Memasak	Keterangan	
			Sate	Gule
A s/d C	350-450 ribu	150 ribu / 2 menu	225-275 tusuk	40-60 porsi
D s/d F	500-700 ribu	175 ribu / 2 menu	300-375 tusuk	70-90 porsi
Super	750 ribu	175 ribu / 2 menu	400 tusuk	100 porsi

Paket Nasi Box @ Rp. 8.000,-

Kisah-kisah Islami di Televisi

Bagai jamur di musim penghujan, sinetron "islami" marak ditayangkan di TV. Semua stasiun TV turut ambil bagiannya. Ada beragam sisi cerita yang dibidik para produser. Mulai dari sisi mistik sampai kisah-kisah tentang su'ul khatimah, dari yang jelas-jelas ngoyoworo (mengada-ada) sampai cerita yang katanya diangkat dari kisah nyata. Banyak yang memujinya, tapi tidak sedikit yang mengkritiknya. MUI, meskipun belum mengeluarkan fatwa resmi, di beberapa forum sudah melakukan kritik terhadap fenomena tayangan mistik yang berlabel Islam.

Fiksi yang Diminati

Dalam dunia tulisan maupun film fiksi, 'tuhan' dari lakon cerita adalah pengarangnya. Dialah yang membuat alur dan nasib masing-masing tokoh dan lakon. Pengarang bisa saja menampilkan seorang manusia yang awalnya sangat jahat, akhirnya menjadi taat. Atau dahulunya sangat taat, akhirnya bejat. Bisa pula menampilkan tokoh super hebat dan lebih sakti dari para Nabi. Dari sisi inilah barangkali fiksi banyak diminati, karena alur dan warna cerita bisa sangat variatif. Cerita bisa pula dibuat menarik dengan mengambil back ground waktu dan tempat yang beragam. Bisa lintas generasi atau bahkan lintas alam. Mempertemukan antara tokoh wayang Gatutkaca dengan tokoh fiktif Superman pun tidak mustahil. Atau para pendekar muslim melawan monster. Hal-hal aneh yang tak jauh dari itulah yang ditampilkan di sinetron "islami' fiksi di Televisi.

Memang menarik, tetapi isinya adalah kedustaan. Nabi melarang berdusta untuk membuat orang-orang tertawa,

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ
وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ

"Celakalah orang yang bercerita lalu dia berdusta untuk membuat orang-orang tertawa, celakalah ia..celakalah ia." (HR Abu Dawud)

Wallahu A'lam, karena *'illat* dari larangan tersebut adalah kedustaannya, bukan karena lucunya, maka membuat kedustaan supaya orang menangis, takut atau gembira juga dilarang.

Apalagi, beberapa di antaranya jelas-jelas mengandung khurafat atau kesyirikan. Seperti seorang ustadz yang memakai biji tasbih sebagai jimat. Dari tasbih keluar huruf-huruf hija'iyyah atau bisa meledak. Ini sangat lazim nongol di TV. Padahal Nabi bersabda,

إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ

"Sesungguhnya jampi, jimat dan pelet adalah kesyirikan." (HR Ibnu Majah, Ahmad)

Kisah Nyata yang Menakut-nakuti

Seorang Nasrani pernah berkata kepada seorang ustadz, "Ustadz, saya takut masuk Islam!" Sang ustadz bertanya, "Kenapa?" Dia menjawab, "Takut kalau mati nanti seperti di sinetron-sinetron itu." Takut, kalau masuk Islam nanti kuburannya berasap, jenasah penuh belatung, jenasah bisa terbang, kuburan penuh air dan peristiwa mengerikan lain. Ketakutan itu tidak berlebihan, bukankah seluruh sinetron itu menceritakan tentang orang Islam? Selalunya bicara tentang jenasah terbungkus kain kafan? Bukan berjas, bersalib atau yang sudah jadi abu?

Pada sisi lain, meskipun diangkat dari kisah nyata, sebagai kelengkapan cerita menuntut adanya tambahan dan rekayasa kejadian, nama maupun tempat. Unsur melebih-lebihkan dari kejadian sebenarnya jelas ada. Karena tanpa bumbu ini, cerita menjadi hambar, kurang dramatis.

Seringkali tuntutan skenario juga mengharuskan pemeran wanita menampakkan auratnya. Pemeran pelacur pun tampak persis dengan pelacur, baik pakaian maupun cara merokoknya. Apakah seperti ini mengharapkan penonton bertaubat, sedangkan pemainnya saja belum bertaubat? Andai saja mereka sudah bertaubat, tentu tak sudi main seperti itu. Karena tuntutan skenario bukanlah udzur yang bisa diterima secara syar'i sehingga wanita boleh buka-bukaan. Bukan pula udzur sehingga diperbolehkan seorang muslim bermesraan dengan wanita yang bukan istrinya, apalagi dilihat banyak orang. Jelas ini menyebarkan kemaksiatan, terang-terangan dalam bermaksiat. Padahal Nabi bersabda,

كُلُّ أُمَّتِي مُعَافًى إِلاَّ الْمُجَاهِرِينَ

"Setiap umatku diampuni, kecuali mujahirin (yang terang-terangan melakukan dosa)." (HR Bukhari)

Di samping kebenaran cerita perlu dipertanyakan, kesimpulan dan pengambilan ibrah juga seringkali gegabah. Untuk satu kejadian mengerikan dikaitkan dengan dosa tertentu. Misalnya kuburan yang tergenang air, lalu dikaitkan dengan dosa si mayit. Ini berbahaya, bisa menimbulkan su'uzhan kepada mayit yang mengalami hal serupa. Padahal bisa jadi karena sifat tanah mengandung banyak air.

Atau kuburan keluar asapnya, lalu dikaitkan dengan perselingkuhan yang pernah dilakukan si mayit. Dikhawatirkan ketika ada kejadian yang kurang wajar, lalu dicari sisi dosa dan dibesar-besarkan sebagai bumbu cerita.

Sebaik-baik Kisah

Memang, kisah adalah sarana penting diterimanya dakwah. Tetapi tak perlu mengibuli umat untuk mendakwahi mereka. Untuk itulah Nabi tidak pernah bercerita kecuali yang benar. Jika ingin berkisah, maka sebaik-baik kisah adalah kisah yang dipaparkan di dalam Al-Qur'an. Datanya akurat, tidak ada kedustaan di dalamnya. Pelajaran yang bisa dipetik juga telah tergambar jelas. Misalnya tentang siksa bagi kaum Luth, di mana bumi di balik, mereka dihujani batu sampai mati, itu karena dosa homoseks yang mereka lakukan. Atau Qarun yang ditenggelamkan ke bumi beserta kekayaannya, itu karena kesombongannya.

Hadits-hadits juga menyebutkan banyak kisah-kisah menarik dan dijamin asli, bukan fiksi. Kisah-kisah yang ditulis para ulama tentang ulama, atau tentang generasi salaf juga sangat bagus sebagai sarana untuk memotivasi diri untuk senantiasa istiqamah.

Walhasil, bagi yang sudi menggali karya para ulama tentang kisah-kisah nyata yang bermanfaat, niscaya dia akan merasa cukup, tanpa harus mencari kisah-kisah yang mengada-ada. *Wallahu a'lam* (Abu Umar A)

Tertampik, Meskipun Niatnya Baik

Banyak dalih untuk bertahan dalam kebid'ahan atau membelanya. Salah satunya adalah alasan niat. "Yang penting kan niatnya baik?" Demikian jawaban yang kerap kita dengar. Kalaulah yang dijadikan acuan adalah hadits, "*innamal a'maalu bin niyaat*", sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya. Maka maksud hadits tersebut adalah amal yang baik, bukan amal yang buruk, sebagaimana telah banyak dijelaskan oleh para ulama termasuk Ibnu Hajar dalam Fathul Baari, syarh shahih Bukhari.

Niat baik tidak bisa merubah status maksiat menjadi amal taat, atau bid'ah berbalik menjadi sunnah. Kalaulah penilaian hanya dari sisi niat, tentu seseorang boleh melacur asalkan niatnya untuk mendapat pahala mencari rejeki atau menghibur. Begitupun dengan dosa yang lain.

Alasan niat untuk mengukuhkan bid'ah juga pernah dibantah oleh sahabat agung Abdullah bin Mas'ud. Suatu hari, sahabat Ibnu Mas'ud melihat orang-orang yang berkumpul di masjid, di tangan mereka menggenggam kerikil. Lalu salah seorang di antara mereka memberikan komanda, "Takbirlah kalian seratus kali" , merekapun membaca takbir seratus kali. "Tahlil seratus kali!" Merekapun tahlil seratus kali. "Bertasbihlah seratus kali!" Merekapun membaca tasbih seratus kali. Sontak Ibnu Mas'ud marah dan berkata, "Apa yang sedang kalian lakukan ini?" Mereka menjawab, "Wahai Abu Abdirrahman, kami menggunakan kerikil ini utuk menghitung bilangan takbir, tahlil dan tasbih!" Beliau menjawab, "Hitung saja kesalahan kalian, saya jamin kebaikan kalian tidak akan sia-sia. Celakalah kalian, alangkah cepatnya kalian binasa, padahal para sahabat Nabi kalian masih hidup, baju beliau belum lagi usang, gelas beliau belum lagi pecah, demi yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalian mengaku berjalan di atas jalan yang lebih lurus dari jalan Muhammad atau kalian sedang membuka pintu kesesatan?" Merekapun berkilah, "Kami bermaksud baik wahai Abu Abdirrahman." Beliau berkata, "Berapa banyak orang yang bemaksud baik namun tidak kesampaian?"

Niat baik belum cukup syarat untuk disebut sebagai ibadah yang diterima oleh Allah ﷻ. Masih ada syarat yang harus dipenuhi, yakni cara yang benar, cara yang sesuai dengan contoh Nabi ﷺ Tanpanya, maka amal tertolak, tidak diterima oleh Allah ﷻ, meskipun niatnya baik. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

"*Barangsiapa beramal tanpa ada perintah (contoh) dariku maka tertolak.*" (HR Muslim)

Alangkah indah kesimpulan Fudhail bin Iyadh رحمه الله "Sesungguhnya amal itu apabila ikhlas tetapi tidak benar, maka tidak diterima, dan jika benar tetapi ikhlas, maka tidak akan diterima pula. Amal akan diterima manaka ikhlas dan benar. Ikhlas adalah beramal karena Allah, sedangkan maksud benar adalah sesuai dengan sunnah Nabi ﷺ."

Wallahu a'lam (Abu Umar A)

Ath-Thibbun Nabawi







@Rp. 12.000,-

Muhammad Rasulullah tercatat sebagai manusia terbaik dalam kesehatannya. Hingga usia beliau mencapai 63 tahun, hanya beberapa kali mengalami sakit ringan. Para sahabatnya juga dikenal demikian, hingga seorang dokter Mesir yang dikirim oleh Kaisar Mauquqis ke Madinah tidak menemukan seorang pasienpun selama 2 tahun bertugas.

Kini dunia timur dan barat telah memberikan kesaksian akan keajaiban "Tibbun Nabawi" / Kesehatan versi Nabi. Berbagai penelitian dilakukan oleh para ahli dan pakar medis telah membuktikan kebenaran dan kehebatan teori ini. Poster singkat ini berusaha memaparkan konsep sederhana dengan sistematika penyusunan yang mengacu pada teori "Tibbun Nabawi". Sebuah upaya untuk menghidupkan sunnah medis nabawi, di saat kebanyakan menusia meninggalkannya.



Musa vs Fir'aun

Poster ini mencoba menguak salah satu *isyarat ilahiyah* di dalam Kitab-Nya tentang kehancuran Amerika yang sudah di ambang pintu. Sebuah kesimpulan dari janji Allah yang diyakini oleh umat islam. Sungguh abad ini merupakan puncak kebrutalan dan kezhaliman Amerika terhadap umat Islam, terkhusus mereka yang berada di Afghanistan, Iraq dan Palestina. Jika Allah menghancurkan Fir'aun di puncak kezhalimannya kepada kaum Musa, akankah Allah menghancurkan Amerika yang saat ini tengah berada di puncak kezhalimannya ?

Lengkapi Koleksi Poster anda

*Hidup Sesudah Mati --*Dahsyatnya Penciptaan Langit dan Bumi --*Al-Bidayah Wan Nihayah --*Penciptaan Alam Semesta dalam Al-Qur'an --*Petaka Akhir Zaman --*Muhammad H Kaleidoskop Global Sirah Nabawiyah --*Indahnya Surga dan Dahsyatnya Neraka --*Dajjal Versus Imam Mahdi --*Panduan Amal Yaumi --*18 Tingkatan Manusia di Akhirat --*Panduan Praktis Rukun Islam --*Silsilah 25 Nabi dan Rasul --*Panduan Praktis Manasik Haji dan Umarah

Diterbitkan Oleh :
GRANADA Mediatama Solo Indonesia

FATIA SOUVENIR

Gantungan Kunci | Sticker | Pembatas buku



Distributor Utama

GRANADA Mediatama

FATIA Souvenir

CV. Arafah Group,
Jl. Semenromo Gg. Mawar No. 05/XVII, Ngruki Cemani Solo
JAWA TENGAH
Telp. (0271) 720426

Agar Cerita Bermakna

Di balik kerapuhan dan mudahnya berubah-ubah, hati manusia menyimpan kekuatan yang dahsyat. Kekuatan untuk berilmu dan meng-klasifikasi persoalan, serta kekuatan untuk menginginkan dan mencintai. Bahkan, kebaikan dan nilai seorang manusia tergantung sejauh mana dia bisa mempergunakan kedua kekuatan hatinya secara benar. Mengetahui kebenaran dan membedakannya dari kebatilan, kemudian memilih dan mengutamakannya dari yang lain. Dan jika hati telah ridha dalam memilih sesuatu, akan sulit untuk merubahnya kepada yang lain.

Namun, untuk sampai kepada pilihan yang benar dan teguh dalam memegangnya bukanlah sesuatu yang mudah. Di samping ilmu yang benar, hati kita juga membutuhkan keberanian untuk setia kepada ilmu itu. Apalagi jika ternyata mengandung resiko duniawi yang tidak kecil. Juga pilihan itu memerlukan ke-istiqamahan yang tinggi karena lamanya waktu menetapi pilihan itu.

Bagi setiap muslim, beribadah kepada Allah adalah sebuah keniscayaan hidup. Namun karena ianya adalah kewajiban seumur hidup, dengan berbagai godaan dan ujian yang datang silih berganti, berat sungguh menjalaninya kecuali hamba-hamba yang dimudahkan Allah. Termasuk menjaga pilihan dan kecenderungan hati agar -selalu- memilih ridha Allah di atas yang lain.

Rahasia Ḳisah

Kisah memainkan peranan penting dalam menarik perhatian, kesadaran pikiran dan akal manusia. Ia bisa menambah spirit serta membangkitkan rasa keislaman yang bergelora dan mendalam di dalam jiwa. Hal yang seringkali membuat manusia siap mengemban berbagai kesulitan dan kepayahan dalam meraih kemuliaan dan keluhuran hidup yang utama.

Rasulullah sering membawakan kisah-kisah di hadapan para shahabat

beliau, muda maupun tua. Mereka mendengarkannya dengan antusias dan penuh perhatian agar bisa mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana Rasulullah pun sering mendapatkan hadiah kisah-kisah dari Allah. Firman Allah, "*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu, terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*" (QS. Yusuf: 111) Yaitu bagaimana Allah telah menyelamatkan orang-orang beriman dan menghancurkan orang-orang kafir.

Kita pun tahu bagaimana Waraqah bin Naufal pernah merekomendasikan kisah nabi Musa kepada Khadijah saat Muhammad menerima wahyu pertama kali yang membuat beliau sempat gelisah dan merasa berat. Kisah Musa meneguhkan langkah-langkah kaki beliau sesudahnya. Demikian juga dengan kisah-kisah lain yang bertaburan di dalam al-Qur'an.

Mengambil Teladan

Bagaimanapun, manusia sangat menikmati cerita, baik yang nyata maupun yang sekadar karangan belaka. Terlebih kisah-kisah nyata, ia akan sangat menggerakkan jiwa karena menjadi cermin diri disertai bukti-bukti faktualnya. Sebagaimana Allah firmankan, bahwa di dalam kisah-kisah yang termuat dalam al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia, karena ia adalah kisah nyata dan bukan yang dibuat-buat.

Menjadi petunjuk karena berisi informasi tentang kesudahan hamba-hamba yang beriman dan orang-orang kafir. Menjadi rahmat karena ia adalah referensi penting agar menjadi panduan bagi manusia dalam bersikap. Memilih beriman kepada Allah, atau mengkafiri-Nya. Toh apapun pilihannya, masing-masing memikul resikonya sendiri-sendiri. Dari kisah-kisah inilah hamba-hamba yang beriman –mestinya- bisa mengambil teladan di dalam hidup mereka.

Satu hal yang penting dalam masalah kisah adalah, keyakinan tentang pengulangan sejarah. Hal yang akan menumbuhkan keyakinan sejarah di dalam diri. "Dan hari-hari itu, Kami pergilirkan di antara manusia," demikian Allah berfirman. Sehingga kisah-kisah itu akan memandu manusia menjalani pengulangannya, sebab pasang surutnya kehidupan adalah di antara bukti-bukti pengulangan itu. Kemudian memilih sikap paling tepat di setiap situasi dan kondisi.

Dari sini, fakta-fakta sejarah menjadi penting untuk direnungkan, dan adalah tindakan bodoh jika mengabaikannya. Allah berfirman, "... *Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan!*" (QS. al-Hasyr: 2) Maksudnya, fikirkanlah dan perhatikanlah akibat yang diterima oleh orang-orang yang menentang perintah Allah dan Rasul-Nya serta mendustakan kitab-Nya.

Mental Pemenang

Keyakinan akan pengulangan sejarah ini, akan memompakan semangat dan meneguhkan langkah setiap kali kita memilih jalan kebenaran. Seberat apapun, ujian dan rintangan yang ada adalah sebuah keniscayaan akan pembuktian iman. Sehingga hamba-hamba beriman tidak pernah berharap sepinya ujian sebab itu hal yang mustahil adanya.

Mereka hanya berharap agar lulus menjalani ujian iman dengan keteguhan serupa pelaku sejarah sebelumnya. Seraya

memohon agar kesudahan yang baik itu juga menjadi milik mereka. Allah berfirman, "*Dan semua kisah tentang para rasul itu, Kami ceritakan kepadamu untuk meneguhkan hatimu dengannya. Dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran, pengajaran, dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.*" (QS. Hud: 120)

Namun hanya mereka yang bermental pemenang yang sanggup menjalaninya. Adapun para pecundang, agar berguguran di tengah jalan. Baik karena lemahnya keyakinan maupun lemahnya kesabaran. Mereka lupa, bahwa orang-orang seperti mereka pernah ada di muka bumi dengan akibatnya pun telah mereka ketahui. Bukankah kisah-kisah itu telah mengajarkannya?

Keyakinan akan pengulangan sejarah ini, akan memompakan semangat dan meneguhkan langkah setiap kali kita memilih jalan kebenaran.

Selain keteguhan langkah, kisah-kisah itu juga kanmewariskan keteguhan akidah. Sebab semua kisah itu akhirnya juga mengajarkan tentang siapa sesungguhnya Sang Maha Kuasa itu. Karena kehendak Allah sajalah yang akhirnya terjadi. Memenangkan hamba-hamba-Nya yang beriman, dan menghancurkan orang-orang kafir!

Hal ini akan membuat kepasrahan hamba kepada Allah akan menjadi utuh. Dia telah menemukan tempat bersandar sejati, pelindung tak terkalahkan, benteng tak terobohkan, juga penjaga yang tidak pernah tidur. Adakah kemantapan hati setelahnya?

Hati yang Terhijab

Ketika dibacakan al-Qur'an, orang-orang kafir menuduhnya sebagai khayalan dan dongengan orang-orang dahulu kala. Kemudia Allah membantahnya dengan menyatakan bahwa al-Qur'an –termasuk kisah-kisahnya- adalah benar adanya. Hanya saja hati mereka telah tertutup karena maksiat yang mereka lakukan.

Dari sini, hal penting agar kisah-kisah itu memberi pengaruh positif bagi jiwa kita adalah penjauhan terhadap maksiat. Sebab maksiat yang kita kerjakan hanya akan menjadikan hati kita terhijab. Yang karenanya kita gagal mengambil ibrahnya. Sedangkan ketaatan kepada Allah akan memudahkan kita menjiwai kisah-kisah itu karena hati menjadi mudah merenungi dan memikirkan nasihat dan peringatan yang terkandung di dalamnya.

Maka tidaklah mengherankan jika para pelakon sinetron yang berangkat dari kisah-kisah nyata tentang su'ul khatimah, bisa saja tergelincir dan tidak memperoleh apa-apa selain sejumlah uang tunai atas akting yang mereka lakukan! Hal itu karena mereka memang hanya berakting. Sehingga di luar peran mereka sebagai orang baik-baik, mereka tidak juga berhenti melakukan banyak maksiat kepada Allah. Naudzu billahi min dzalik!

Niat yang Lurus

Akhirnya, semua akan kembali kepada diri kita sendiri. Jika kita melahap kisah-kisah itu sebagi upaya mencari petunjuk kehidupan, seperti itulah –insya Allah- yang akan kita peroleh. Sedang jika hanya berniat menikmati keindahan bahasa, romantisme, petualangan dan konflik antar pelaku, hanya seperti itulah pengaruh kisah-kisah itu yang akan kita dapatkan.

Sudahkah kita meniatkan hanya kepada Allah? Agar membaca kisah orang-orang shalih adalah termasuk upaya membersihkan hati kita. *Wallahu A'lam*. (trias)

Canggung rasanya ketika harus memulai dakwah pada keluarga dan masyarakat. Rata-rata masyarakat di lingkunganku, termasuk kedua orang tuaku, masih sangat awam dalam agama. Bahkan mereka cenderung beragamakan tradisi, meski mayoritas tercatat sebagai warga yang beragama Islam dalam KTPnya. Apalagi statusku sebagai anak yang masih dalam tanggungan ortu. Di mata mereka, aku tak lebih anak yang sok tahu dan pembawa keyakinan baru.

Kado Cinta

Untuk Pintu Surgaku

Cinta ini Mendamba

Sungguh, sejak lama aku mendamba wanginya hidayah menjamah keluargaku. Hampir kering air mataku, dan lelah sudah aku meredam gejolak hati karena menyaksikan bapak dan ibu terjerumus dalam syirik, meninggalkan shalat lima waktu, tidak pernah tilawah al-Quran, berpakaian sekenanya tanpa peduli menutup aurat atau tidak, dan terjerat bermacam bid'ah dan tahayul. Meski tak melukai orang tua, cukuplah seorang anak dianggap durhaka membiarkan orang tuanya jatuh dalam syirik dan bid'ah.

Akhirnya dengan sepenuh azzam kuberanikan diri medakwahi bapak dan ibu. Tentunya dengan hikmah dan *mauidzah hasanah*. Awalnya mereka menanggapi dengan marah-marah. Mungkin karena yang tersentuh adalah keyakinan yang sudah mendarah daging saat ini. Aku kerahkan segala kesung-guhanku, ku tunjukkan contoh dalam sikap, serta doa dan harapanku kepada Allah Ta'ala, perlahan tapi pasti mulai ada perubahan. Hati Bapak dan Ibu mulai luluh dan mencair, mulai menerima apa-apa yang aku sampaikan. Aku tetap menjaga sikap dari kata-kata agar tidak ada kesan menggurui. Aku yakin akhlak yang mempesona akan mampu mempengaruhi orang yang didakwahi.

Ketika Mereka Tertatih

Subhanalah, perasaan haru dan lega menyembur at dalam jiwa. Air mata pun mengalir deras, bangga membuncah memenuhi dada tatkala melihat Bapak dan Ibu bersaksi dalam shalatnya. Damai terasa hati ini melihat keluarga terwarnai dengan indahnya pelangi Islam yang mempesona. Allahu Akbar!

Untuk meningkatkan kualitas iman dan keisti-qamahan aku tawarkan pengajian malam Ahad untuk belajar bersama membaca dan memaharmi al-Qur'an. Gayung bersambut, bahkan banyak ibu-ibu di kampungku ikut minta diajari Iqra'. Sebanyak 12 orang, pengajian berjalan lancar. Butuh kesabaran



tersendiri ketika mengajari mereka yang sudah menjadi pelupa, atau tidak konsentrasi lantaran banyak urusan keluarga. Maklum, mereka adalah ibu-ibu yang kesehariannya adalah bertani. Aku belajar untuk selalu bersikap dewasa, menjaga perasaan mereka semua. Termasuk ketika harus mengajarkan prinsip-prinsip aqidah dan *fiqh* ibadah.

Sunatullah berjalan bagi hamba-hamba-Nya. Beberapa orang peserta mulai keluar dan tidak aktif lagi. Rata-rata karena sibuk dengan pekerjaan dan tuntutan keluarga.

Ya Allah, aku tak sanggup memberikan hidayah kepada hambamu. Hanya Engkau yang berkuasa atas mereka semua. Tapi ijinkan hamba untuk senantiasa berusaha. Kuatkan hatiku agar tak berhenti sampai disini.

Saat itu hanya tinggal Ibu dan tiga orang kerabat kami yang masih rajin belajar sampai mereka semua bisa. Padahal boleh dikatakan mereka memulainya dari nol.

Ya Allah, betapa bahagianya melihat bibir Ibu melafazhkan ayat suci al-Quran. Menangis mata ini mendengar tilawah ibu yang kadang tertatih-tatih dengan wajah khusyu' yang tertunduk. *Subhanalah, Alhamdulillah, Allahu Akbar*

Pengajian iqra' beralih ke kajian singkat tafsir Ibnu Katsir. Dari sinilah semua apa yang aku pahami tentang manhaj dan aqidah kusampaikan. Perubahan sikap dari orang tuaku, terutama ibu, semakin nyata. Kini tiada lagi wejangan ketika aku tidak menghadiri acara-acara adat yang bercampur syirik dan bid'ah.

Jilbab Untuk Ibu

Dari lubuk hati yang paling dalam, aku tak tega melihat orang yang mengandung dan menyusuiku bodoh dari agama. Anak mana yang rela menyaksikan orang yang mendekap, menimang dan mempertaruhkan nyawanya terbuka auratnya disapu mata sembarang orang?

Ibu tersayang, aku memang tak bisa memberimu rumah tingkat yang membuatmu jadi terpikat dan mobil mewah yang mengantarmu ke tempat indah. Ataupun emas permata yang menjadikanmu berkaca-kaca. Hanya 2 jilbab besar ini sebagai kado cinta untukmu di bulan Ramadhan. Walau tak sebanding dengan kasih sayangmu, mudah-mudahan bisa menjadi hujahku di hadapan Allah ﷻ. Semoga pula bisa menaungimu dari panasnya api neraka di hari "*Yauma yafirru mar'u min akhihi wa ummihi wa banihi.*" (QS. Abasa: 34-35) Hari dimana setiap diri lari dari sahabat setianya, begitu ibu dan ayahnya. Ibu, aku sangat berharap bisa berkumpul denganmu di Jannah Allah ﷻ. Semoga...

Kepada Pintu Surgaku

Ibu tercinta, maafkan aku... Telah hanyak kata-kata kasar yang melukai perasaanmu. Memang sangat pantas mulut busuk ini kau tampar seperti dulu ketika aku membantah nasihatmu.

Ibu yang baik, maafkan aku jika tak ada waktu lagi membersamaimu belajar tafsir, mendengarkan keluh kesahmu saat masak di dapur dan membantumu mengambil air.

Ibu.., ada bening yang menemaniku saat teringatmu tertatih membaca al-Qur'an atau melihat penampilanmu dengan jilbab hadiah dariku. Bukannya aku cengeng, tapi biarlah sesekali bening ini membasahi keringnya kerinduan dalam jiwa hingga terbias pelangi di dalam hati.

Ibu.., hanya secumbu kecupan di keningmu saat aku mninggalkanmu demi menuntut ilmu di kota hujan ini. Saat itu kulihat sosok keteguhanmu di balik pandangan matamu yang berkaca-kaca karena perpisahan. Ibu.., keridhaanmu menjadi peneguh dalam perantauan ini. Keikhlasanmu menguatkan kesabaran dalam perjuangan ini, dan untaian do'a dalam tangismu menjadi penyejuk hati saat galau menghampiri.

Ibu.., percayalah takkan kubiarkan hari tuamu menyendiri di Panti Jompo. Aku tahu itu adalah kedurhakaan yang amat besar. Engkau adalah pintu surgaku yang hanya bisa kubuka dengan baktiku. Ibu.., memang jasamu tiada terbalas walau kusucikan dirimu dengan banjiran keringat dan air mata.

Satu hal yang kupinta Ibu.., sembahlah Allah saja dan jauhilah segala kesyirikan. Demi Allah.., bagiku itu sudah lebih dari cukup.

Salam rindu dari belahan jiwamu
Teruntuk Ibu di Cawas Klaten

Haryono
Fakultas Syariah
STAI Al-Hidayah Bogor

'Kerajaan Tuhan' dan Malaikat Gadungan

Rajanya adalah Lia Aminudin alias Lia Eden. Lia mengaku pernah dibai'at Jibril sebagai Imam Mahdi. Pernah pula menyebut dirinya Maryam sekaligus menobatkan anak laki-lakinya sebagai Nabi Isa. Dia juga mengaku mendapatkan wahyu. Berarti dia (mengaku menjadi) Nabi. Bahkan dia mengaku sebagai malaikat Jibril. Hebat! Beraninya dia mengaku menjadi segalanya. Satu langkah lagi, mungkin dia akan mengaku sebagai Tuhan.

Imam Mahdi? Jelas pengakuan ngawur. Karena Imam Mahdi adalah laki-laki, namanya Muhammad , bapaknya Abdullah, seperti yang dikabarkan Nabi, "*Andai saja umur dunia tidak tersisa selain satu hari saja, niscaya Allah akan memanjangkan hari itu, hingga Allah akan mengutus seorang laki-laki dari keturunanku, namanya sama dengan namaku, nama bapaknya sama dengan nama bapakku..*" (HR Abu Dawud)

Maryam? Semakin ngawur. Karena beliau telah wafat. Hanya keyakinan sesat yang menerima ajaran reinkarnasi. Maryam melahirkan Isa tanpa suami, bukan pula karena zina. Adapun Lia? Apakah dia melahirkan anak laki-lakinya yang pernah dia nobatkan sebagai Nabi Isa itu tanpa adanya suami? Dan sebagaimana pengakuannya, dia pernah berlaku zina.

Dia mengaku menjadi Nabi? Atau mendapat wahyu? Jelas semakin terang dustanya. Dia pasang dada sebagai pembohong yang disabdakan Nabi,

وَإِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي كَذَّابُونَ ثَلَاثُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ
وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي

"*Akan ada di kalangan umatku yang menjadi pendusta sebanyak tiga puluh orang, masing-masing mengaku sebagai Nabi, padahal akulah penutup para Nabi, tidak ada Nabi lagi setelahku.*" (HR Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud)

Mengaku menjadi malaikat Jibril? Mungkin ia sedang bermimpi. Jibril diciptakan dari cahaya, dia dari apa? Lahir dari perut siapa? Memang, Jibril pernah menampakkan diri sebagai manusia, tapi dalam wujud laki-laki, bukan wanita. Jibril hanya menyampaikan wahyu kepada para Nabi, bukan langsung kepada kebanyakan manusia. Masak Jibril melayangkan protesnya kepada Metro TV yang telah menayangkan kesesatan aliran Eden? Bagaimana pula Jibril koq tidak berdaya ketika digelandang polisi dan dijebloskan ke penjara!

Kerajaan Tuhan, apa pula maksudnya? Apakah dia menganggap bahwa kerajaan Allah hanyalah seluas rumahnya di Jalan Mahoni No.30 Kelurahan Bungur, Jakarta Pusat itu? Padahal Allah ﷻ berfirman, "*Tiadakah kamu mengetahui bahwa kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi?*" (QS. al-Baqarah 107)

Walhasil, memang aneh wanita yang satu ini. Tapi yang lebih aneh, bisa-bisanya orang-orang dewasa ikut-ikutan ajaran yang tak jelas juntrungnya ini. Ya Allah tunjukkanlah yang benar tampak benar, dan berilah taufik kepada kami untuk bisa mengikutinya. Dan tampakkanlah yang bathil itu tampak bathil, berilah kekuatan kepada kami untuk menjauhinya. Amien (Abu Umar A)

Suaranya lantang. Saat ia berkata-kata niscaya semua yang mendengar pasti terdiam dan terhanyut oleh budi bahasanya. Kalimat-kalimatnya teratur indah dan rapi. Pilihan katanya tepat, berisi, dan cerdas. Ia juga selalu berpenampilan rapi. Harum semerbak tercium dari tubuhnya yang selalu dibalut pakaian terbaik kala itu. Setiap kali ia lewat, semua pandangan tertuju kepadanya.

Tsabit bin Qais

Teladanan dalam berkaca diri

Banyak orang yang iri, menginginkan anugerah Allah yang dimilikinya mereka miliki juga. Tetapi bagi Tsabit bin Qais, semua itu tidak membuatnya sombong dan tinggi hati. Sebaliknya ia justeru pernah dirundung kesedihan yang mendalam berkenaan dengan anugerah Allah untuknya itu.

Ketika turun ayat, "*Sesungguhnya Allah tidak suka pada setiap orang yang congkak dan sombong*" (QS. Luqman: 18) Tsabit menutup pintu rumahnya dan menangis. Ia khawatir yang dimaksud oleh Allah itu adalah dirinya. Ia tidak keluar rumah kecuali untuk keperluan yang sangat mendesak saja. Hal itu berlangsung cukup lama. Sampai suatu hari kabar itu terdengar telinga Rasulullah ﷺ. Beliau pun mengutus salah seorang sahabat untuk menjemputnya.

Di hadapan Nabi ia mengadu, "*Wahai Rasulullah, saya senang kepada pakaian yang indah dan kasur yang bagus. Tetapi saya juga takut menjadi orang yang congkak dan sombong dengan keduanya. Saya bingung,saya harus bagaimana?*" Mendengar pengaduan Tsabit Rasulullah tersenyum. Kemudian beliau bersabda, "*Kamu tidaklah termasuk dalam golongan mereka. Sebaliknya kamu justeru hidup dengan kebaikan dan mati dengan kebaikan. Satu lagi, kamu akan masuk surga!*"

Hati Tsabit serasa terbang saking gembiranya. Siapa yang tidak gembira mendapat kabar akan menjadi salah seorang penghuni surga. Yang memberi kabar gembira bukan sembarang orang, lagi. Rasulullah! Tsabit senang bukan kepalang. Ia terus tersenyum sembari memuji Allah tiada henti.

Tetapi itu tidak berlangsung lama. Allah menurunkan firman-Nya, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata padanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari!*" (QS. al-Hujurat: 2)

Jika dulu ayat ke-8 surat Luqman tidak berkenaan dengan dirinya, itu dapat dimengerti karena orang yang memakai pakaian yang baik dan senantiasa wangi bukan hanya dirinya. Tetapi ayat ke-2 dari surat al-Hujurat ini tentang orang yang mengeraskan suara di hadapan Nabi. Tsabit sadar, di antara penduduk Madinah dialah yang suaranya peling keras dan lantang. Untuk kali kedua Tsabit mengurung diri, tidak keluar rumah. Tsabit hanya mengisi hari-harinya dengan merenungi nasib diri dan menangis. Jika pun Tsabit keluar ia menghindari pertemuan dengan Nabi ﷺ. "Celakalah aku, aku termasuk penghuni neraka," gumamnya setiap waktu.

Beberapa hari berlalu. Dan seperti biasa Nabi ﷺ melihat ke sana ke mari mencari tahu kalau-kalau ada sahabat beliau yang tidak kelihatan Beliau tidak mendapati Tsabit bin Qais. Maka beliau menanyakan keberadaannya kepada Sa'ad bin Mu'adz. "Wahai Rasulullah, Tsabit memang tetangga saya, tetapi saya tidak tahu-menahu tentangnya. Saya akan mencari tahu terlebih dahulu," jawab Sa'ad bin Mu'adz.

Maka Sa'ad pun pergi ke rumah Tsabit mencari tahu ada apa gerangan dengan diri tetangganya itu. Didapatinya Tsabit ada di dalam rumah. Sa'ad menanyakan perihal saudaranya seiman itu. Tsabit menjawab, "Telah turun ayat '*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari!*'"

Tsabit melanjutkan, "Semua tahu akulah orang yang paling keras suaranya. Dan di hadapan Nabi pun aku sering bersuara keras. Wahai saudaraku, aku takut amal-amalku akan gugur semua dan aku pun akan menjadi penghuni neraka!" Sa'ad bin Mu'adz yang mendengarkan penuturan Tsabit dengan seksama bisa mengerti isi hati saudaranya itu. Maka ia menghadap Nabi dan menceritakan perihal Tsabit kepada beliau tanpa ditambah atau pun dikurangi.

Nabi tersenyum dan bersabda, "*Yang dikatakannya itu tidak benar, ia termasuk penghuni surga.*" Sa'ad bin Mu'adz segera menyampaikan kabar gembira itu. Dan betapa gembiranya saudara seibu Abdullah bin Rawahah itu.

Ada hikmah dibalik semua ciptaan Allah. Begitu pun dengan suara lantang yang Allah anugerahkan kepada Tsabit bin Qais. Perang Yamamah berkecamuk. Setelah sekian lama bertarung melawan pasukan Musailamah al-Kadzdzab si nabi palsu, sebagian pasukan kaum muslimin kewalahan dan mulai bergerak mundur. Demi melihat hal itu, Tsabit bin Qais yang sudah memakai kain kafan berteriak sekeras-kerasnya, selantang-lantangnya, "Buruk sekali apa yang kalian lakukan ini! Demi Allah, bukan begini cara kami dulu berperang bersama Rasulullah!"

Tsabit maju dengan gagah berani menerjang barisan Musailamah al-Kadzdzab, meski seorang diri. Dan pasukan kaum Muslimin seperti mendapat suntikan darah segar. Mereka kembali bersemangat, merangsek maju dan memporak-porandakan pasukan si nabi palsu itu. Kemenangan pun berpihak kepada pasukan kaum muslimin. Adapun Tsabit bin Qais yang telah mengobarkan semangat kaum muslimin ia mendapatkan rezki yang tak ternilai harganya: terbunuh sebagai syahid di sana. *Radhiyallahu 'anhu.*

(azm)

Rubrik Jarhah dipersembahkan bagi pembaca yang ingin berkonsultasi tentang permasalahan hati. Silakan kirim pertanyaan ke: Redaksi ar-risalah, Jl. A. Yani Jahidan RT 02/II Gembongan, Ngadirejo, Kartasura 57163, atau email: arrisalahmaj@telkom.net. Sertakan pula copy bukti diri yang masih berlaku

Menepis *Dorongan* Maksiat

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Ustadz, ana seorang ikhwan yang memiliki sedikit masalah yang mengganjal. Begini Tadz, ana sering mendapati syetan membujuk rayu hati ana untuk bermaksiat. Padahal ana sudah berusaha banyak berdzikir, berdoa dan beribadah semaksimal mungkin. Yang ingin ana tanyakan;

1. Kenapa usaha yang ana lakukan seperti tidak ada pengaruhnya?
2. Bagaimana cara menyelamatkan hati dari bisikan dan gangguan itu?

Atas jawabannya ana ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

(Shafiq-Jepara)

Jawaban:

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakaatuh

Ikhwan Shafiq yang dimuliakan Allah, semoga Allah memudahkan upaya antum untuk berubah menjadi lebih baik. Sebuah niat mulia dan terpuji sebab tidak banyak manusia yang berkeinginan memperbaiki hidup mereka. Bahkan untuk bertaubat saja ditunda-tunda. *Alhamdulillah*, antum termasuk yang sedikit itu.

Inti dari membebaskan diri dari maksiat adalah mengokohkan tauhid dan memfokuskan hati hanya kepada Allah. Artinya, perbuatan maksiat terjadi karena ada cacat di dalam tauhid dan kesibukan hati kepada selain Allah. Maksiat adalah penodaan terhadap hak Allah, yakni agar Dia diibadahi dengan murni tanpa kesyirikan. Untuk itu, antum harus banyak dan selalu menambah ilmu tentang tauhid kepada Allah itu.

Dari sini jika diikuti dengan keikhlasan, insya Allah akan tumbuh rasa enggan dan malu untuk berbuat maksiat. Antum juga harus menambah banyak ilmu tentang dampak negatif maksiat baik di dunia maupun akhirat.agar dorongan untuk meninggalkannya semakin besar.

Untuk yang kedua, antum sebenarnya telah melakukannya yaitu dengan memperbanyak ibadah kepada-Nya. Secara teori hal itu mestinya akan menyibukkan antum dari perbuatan maksiat. Kalau hal itu belum berpengaruh banyak, coba tengok bebannya, bisa jadi terlalu berat sehingga membuat antum jenuh dan terasa melelahkan. Perlu disusun ulang skala prioritasnya agar prosesnya bertahap secara alami. Namun jangan sampai kosong, sebab menganggur termasuk pintu datangnya maksiat.

Perbanyak merenung, bahwa beribadah adalah makanan hati, bukan beban. Hal ini perlu agar tumbuh perasaan bahwa beribadah adalah kebutuhan. Sehinnga pelaksanaannya bukan sekedar yang penting sudah dikerjakan, namun kepasrahan jiwa raga kepada-Nya secara utuh dan total.

Secara akidah, godaan setan itu menandakan antum memang layak digoda, sebab setan tidak akan bersusah payah menggoda manusia yang jelas-jelas berada di atas kesesatan. Artinya, antum memang tidak bisa menghilangkannya sama sekali.

Yang tak kalah penting juga, jangan pernah iri kepada pelaku maksiat yang tampak menikmatinya. Cobalah mencari teman-teman baik yang bisa menjaga antum dengan peringatan dan nasihat-nasihat mereka. Semoga berhasil! (T/A)



Pemurtadan

Ada yang coba mengail di air keruh dengan melakukan upaya pemurtadan saat umat Islam difitnah sebagai biang teroris. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Bhakti Ponorogo, Jawa Timur, Agung Pramono, pekan lalu (3/1/06), pun terkejut karena menerima kiriman paket sebanyak lima kardus. Isinya 500 eksemplar Alkitab (Injil).

Selain SMA Bhakti, sejumlah pondok pesantren (ponpes) dan lembaga pendidikan Islam lain di Ponorogo juga mengalami kasus serupa sejak sebelum Ramadhan tahun lalu. Diantaranya adalah Ponpes Darul Fikri, di Desa Bringin, Kecamatan Balong, Ponorogo,. "Kami menerima dua kardus. Satu kardus berisi 40 eksemplar Injil ukuran besar dan satu kardus lainnya berisi 100 eksemplar Injil ukuran saku," kata Pimpinan Ponpes, KH Ahmad Juhaini Jimin, kepada Republika, Selasa (3/1/06) lalu.

Paket Injil juga diterima Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sunan Ampel Ponorogo dan Institut Sunan Giri (Insuri) Ponorogo. Jumlahnya 200 eksemplar. "Kami sempat berdialog dengan tiga kurir pengirimnya, dua dari Jakarta, satu dari Ponorogo. Paket itu sebelumnya akan dikirim ke Ponpes Darul Huda, Mayak, Tonatan, Ponorogo. Karena ditolak, dialihkan ke STAIN dan Insurit," jelas Ketua STAIN Ponorogo, Sugianto.

Sementara Kantor Berita Antara kemarin melaporkan, aparat Kantor Kesbang dan Linmas Provinsi Bengkulu mempertanyakan kegiatan 13 orang misionaris asing. Mereka menjadi petani di sebuah desa dekat Taman Hutan Raya Rojo Lelo, Bengkulu Utara, atau 14 Km arah utara kota Bengkulu.

Bila yang dilakukan orang asing itu menyebarkan agama, sebenarnya sudah ada SKB tiga menteri yang menjelaskan tata cara penyebaran agama. Yaitu hanya diperkenankan kepada penduduk yang belum beragama (animisme/atheis). (ar/hid/swa)

Populasi Umat Islam Eropa Makin Bertambah

Perkembangan baru di Eropa, semakin banyak orang memeluk Islam. Umumnya, mereka masuk Islam karena yakin hanya Islam satu-satunya cara memperoleh ketenangan, kutip *The Christian Science Monitor* (CSM).

Adalah Mary Fallot, seorang *muallaf* yang telah memeluk Islam tiga tahun lalu selepas terjadi pergolakan dalam batinnya, khususnya menyangkut masalah rohaninya yang tak mampu terjawab dalam agama yang telah lama ia anut, yakni Kristen. "Bagi saya, Islam adalah pesan kasih sayang, " katanya.

Sebagaimana juga dikutip oleh CSM, penelitian menunjukkan semakin banyak wanita di Barat dan Eropa yang telah memeluk Islam.

"Kini, banyak wanita Barat memeluk Islam justru karena kerelaan hati. Mereka menyukai cara Islam menghendaki umatnya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah,."kata Dr Haifa Jawad, seorang staf pengajar di Universitas Birmingham.

Seorang peniliti asal Belanda, Karin van Nieuwkerk, menegaskan, pada umumnya wanita tertarik dengan Islam karena ada gagasan menyangkut laki-laki dan wanita. Dalam Islam, wanita memiliki kedudukan yang mulia. "Terdapat lebih banyak ruang untuk keluarga dan peranan dalam Islam dan wanita yang tidak hanya dianggap sebagai objek seks," katanya. (han/hid/cha)

Kunci Keberuntungan

Setiap manusia bisa terjerumus dalam kesalahan, kecuali para Rasul yang memang ma'shum (terjaga). Dan sebaik-baik manusia yang berdosa adalah manusia yang bertaubat. Inilah karunia Allah yang menunjukkan kebesaran dan kasih sayangNya. Bahkan seberapapun dosa yang ditanggung manusia, sepanjang ia mau bertaubat niscaya terjamin baginya ampunanNya.

Buku ini, yang judul aslinya *at-tawbah*, adalah buku lengkap tentang taubat. Sangat padat dan terjaga standar ilmiyahnya, walau buku ini relatif tebal (x+246 halaman).

Secara umum, buku ini menyajikan pengetahuan karena memaparkan berbagai perkara penting yang -bahkan- sampai pada derajat harus kita ketahui. Di dalamnya disertakan pula dzikir-dzikir penghapus dosa. Ia juga membentangkan dalil-dalil yang menghidupkan harapan dan menyemai keyakinan, lantaran Allah ﷻ sendiri yang telah menjanjikannya. Allah ﷻ berfirman, "*Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*" (QS. an-Nuur: 31) Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang yang bertaubat dari dosa adalah seperti orang yang tidak punya dosa.*" (HR. Ibnu Majah dan ath-Thabrani)

Tegasnya lagi, buku ini menyerukan peringatan bagi yang masih enggan dari taubat dan tetap melazimi maksiyat. Atau kepada orang yang mengaku bertaubat namun belum memenuhi saratnya. Insya Allah, buku ini menjanjikan manfaat bagi siapa saja yang bersedia mengambilnya. (hanif)

Penulis	: Ahmad 'Izzudin al-Bayanuni	Penerbit	: Pustaka Arafah
Judul	: Meraih Ampunan Ilahi	Harga	: Rp. 28.000,-
Judul asli	: *At-Tawbah*		

Karena Lidah Tak Bertulang

"*Allah tidak menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya, Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" (QS. an-Nisa' : 148)

Tidak ragu lagi, Allah ﷻ menganugerahkan sebuah karunia yang paling agung sesudah karunia Islam, yakni nikmat kemampuan berbicara dengan lisan. Lisan adalah senjata bermata ganda. Jika seseorang menggunakan untuk taat kepada Allah, seperti membaca al-Qur'an, amar makruf nahi mungkar, menolong orang yang sedang teraniaya, maka itulah yang dituntut pelaksanaannya dari setiap individu muslim. Perbuatan seperti itu juga merupakan bentuk syukur kepada Allah atas nikmat ini.

Dalam buku ini, DR. Sa'id bin Ali Al-Qahthani mengupas tuntas berbagai potensi dosa akibat lisan.. Sebuah kupasan yang kritis, detil dan membuka wawasan baru tentang sebuah potensi bahaya yang tidak kentara. Istimewanya, penulis tak lupa menawarkan solusi agar lisan kita terhindar dari jurang petaka, selain juga tips untuk menghadapi kondisi saat kita menjadi korban ketajaman lidah orang lain. (nugr)

Penulis	: DR. Sa'id bin Ali Al-Qahthani	Tebal Buku	: 160 Halaman
Judul	: Ya Rabbi, Selamatkan Lisanku	Harga	: Rp. 17.000,-
Penerbit	: Aqwam, Solo		

Bagaimana Meninggalkan Kemungkaran dengan Hati

Syaikh Abdul Aziz bin Baz ditanya : Bagaimana mengingkari kemungkaran dengan hati?

Jawaban:

Yaitu membenci kemungkaran dan tidak bergaul dengan para pelakunya, karena bergaul dengan mereka tanpa mengingkari sama dengan perbuatan Bani Israil yang dilaknat Allah, sebagaimana dalam firmanNya.

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ(٧٨) كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ(٧٩)

"*Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.*")Al-Ma'idah: 78-79 ([*Majmu Fatawa wa Maqalat Mutanawwi'ah*, juz 5 hal. 74-75, Syaikh Ibn Baz]

Hukum Meninggalkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Syaikh Abdul Aziz bin Baz ditanya: Bagaimana hukumnya orang yang meninggalkan amar ma'ruf dan nahi mungkar, padahal ia mampu melakukannya?

Jawaban:

Hukumnya, berarti ia durhaka terhadap Allah dan Rasul-Nya, imannya lemah dan ia terancam bahaya besar yang berupa penyakit-penyakit hati dan efek-efeknya, cepat maupun lambat, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala, "*Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan 'Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.*" (Al-Ma'idah: 78-79)

Dan sabda Nabi ﷺ", "*Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika tidak bisa maka dengan lisannya, jika tidak bisa juga maka dengan hatinya, itulah selemah-lemahnya iman.*" (HR. Muslim dalam Al-Iman (49))

Dalam sabda lainnya beliau menyebutkan, "Sesunggunnya manusia itu bila melihat kemungkaran tapi tidak mengingkarinya, maka dikhawatirkan Allah akan menimpakan siksa-Nya yang juga menimpa mereka." (HR. Abu Dawud dalam Al-Malahim (4338), At-Tirmidzi dalam At-Tafsir (3057), Ibnu Majah dalam Al-Fitan (4005))

Masih banyak lagi hadits-hadits yang semakna dengan ini. Semoga Allah menunjuki kaum muslimin untuk senantiasa melaksanakan kewajiban yang agung ini dengan cara yang diridhai-Nya. [*Majalatul Buhuts* edisi 37, hal. 169, Syaikh Ibn Baz]

Doa

Agar Hujan Sesuai Kebutuhan

اَللّٰهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا،

اَللّٰهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالظِّرَابِ،

وَبُطُوْنِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

"Ya Allah! Hujanilah di sekitar kami, jangan kepada kami. Ya, Allah! Berilah hujan ke daratan tinggi, beberapa anak bukit perut lembah dan beberapa tanah yang menumbuhkan pepohonan."

(HR. Al-Bukhari 1/224 dan Muslim 2/614)

ar-risalah

Ini adalah kenangan indah yang sulit saya lupakan; mendengarkan cerita atau kisah menjelang tidur. Memiliki ibu dengan sepuluh saudara kandung jelas sebuah keberuntungan bagi saya. Paman-paman dan bibi-bibi saya adalah para pencerita ulung yang sangat mengesankan. Baik saat saya menginap di rumah nenek, maupun saat di rumah sendiri. Beberapa di antara mereka, meski tidak berbarengan, memang ikut tinggal bersama kami untuk melanjutkan studi.

Kisah indah untuk si Kecil

Maka, menginap di rumah nenek seringkali menjadi petualangan yang mengasyikkan. Mulai dari alam sejuk dengan pemandangan indah di pinggir sebuah sungai, cerita menjelang tidur yang bervariasi, hingga aktifitas membongkar rak-rak buku milik adik-adik ibu itu, berburu cerita. Baik buku cerita lepas, maupun buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yang di dalamnya banyak terselip cerita menarik.



Perlahan, saya mulai tertarik dan menyukai aktifitas membaca dan menulis. Ibu saya yang seorang guru SD, bahkan secara berkala membawakan buku-buku koleksi perpustakaan sekolah untuk saya baca. Kalau tidak salah malah hampir semuanya pernah saya baca.

Saya ingin anak-anak saya juga mendapatkan pengalaman indah seperti itu. Disamping menyediakan bahan-bahan bacaan di rumah, saya menginginkan isteri yang bisa memberi anak-anak berbagai kisah indah menjelang tidur mereka. Atau minimal, membacakan kisah-kisah menarik dari buku-buku yang bagus. Dan *Alhamdulillah*, seperti itulah uminya anak-anak sekarang. Saya sangat bersyukur.

Saya percaya bahwa bercerita kepada si kecil adalah cara paling praktis, mudah sekaligus murah untuk menanamkan nilai-nilai keutamaan hidup, bekal terpenting selain sejumlah ketrampilan dan ilmu pengetahuan. Ia menjadi sarana tarbiyah karena cepat membekas di benak anak-anak. Bahkan –insya Allah- hingga mereka dewasa.

Hal itu akan mempengaruhi ketrampilan anak untuk memilah dan memilih saat akan bersikap nantinya. Banyak pilihan yang mereka ketahui melalui kisah-kisah itu, lengkap dengan akibat buruk semua

perbuatan menyimpang. Dan bahwa setiap kebenaran pasti akan menang. Insya Allah, hal ini akan membuat mereka siap mengemban berbagai kesulitan dalam rangka meraih tujuan-tujuan mulia dan luhur dalam hidup nanti.

Selain mengasah imajinasi anak, kisah-kisah indah juga merupakan sarana yang efektif guna menanamkan akidah. Persoalan penting yang sulit dicerna logika anak yang terbatas, namun akan mudah difahami melalui cerita. Ia menjadi semacam penanaman keyakinan -yang meski tak terfahami-, akan tertanam sedikit demi sedikit. Dan kelak mereka akan mengetahuinya seiring pertambahan usia dan kematangan akal mereka.

Melalui kisah, kita bisa memilihkan teladan yang pantas bagi anak-anak. Karena mereka adalah imitator yang baik, tentulah menjadi tugas kita agar mereka tidak terjerumus dalam peniruan yang salah dan bertentangan dengan akidah. Kisah-kisah para rasul dan para *ulama amilin fi sabilillah* dan orang-orang shalih lainnya tentulah lebih layak kita berikan kepada anak. Dan –masya Allah-, khazanah sejarah Islamiyah sangat kaya dengan kisah-kisah seperti ini.

Bukan hanya peneladanan, kisah-kisah itu juga akan membangkitkan keyakinan sejarah pada diri anak, menambah spirit perjuangan, dan membangkitkan gelora keislaman. Karena kisah dan cerita memainkan peranan penting dalam menarik perhatian, juga kesadaran pikiran dan akal manusia. Itulah kenapa baginda Rasulullah sering membawakan kisah di hadapan para shahabat, tua maupun muda.

Bercerita kepada si kecil juga merupakan sarana menciptakan keintiman dengan mereka. Kebersamaan dengan kontak fisik dan batin yang intens, akan mengalirkan kehangatan dan kenyamanan di dalam hati.

Dengan semua kelebihannya, berkisah kepada anak tentulah pilihan bijak bagi para ibu yang peduli kualitas pendidikan. Dengan biaya murah dan pilihan waktu yang fleksibel, pendidikan itu telah mereka mulai. Juga kebanggaan tersendiri sebab keterlibatan langsung mereka sebagai badan sensor yang menentukan jenis dan macam kisah yang dipilih.

Beberapa catatan untuk para ibu yang ingin berkisah kepada putra-putri meraka adalah; pertama hendaklah mereka memilih kisah-kisah nyata dengan fakta-fakta meyakinkan. Hindari khurafat dan dongeng yang bertentangan dengan akidah islamiyah yang shahih. Meski kita boleh saja memilih kisah rekaan, namun sebaiknya berhati-hati.

Kedua, libatkan panca indera. Maksudnya, berkisah seekspresif mungkin. Rangsang pendengaran anak dengan intonasi yang kuat dan jelas, penglihatan mereka dengan kontak mata yang meyakinkan, emosi mereka dengan dramatisasi kisah, akal mereka dengan logika yang runtut, serta indera peraba mereka dengan sentuhan-sentuhan yang menguatkan kisah.

Ketiga, ciptakan dialog dengan anak-anak. Biarkan mereka bertanya dan menebak jalan cerita selanjutnya. Rangsang rasa ingin tahu dan kepuasan intelektual mereka. Hal ini akan menjadi sarana melatih mereka trampil berfikir kritis dan kreatif.

Kalau memungkinkan, pergunakan buku sebagai alat peraga. Selain menjaga agar kisah itu tidak melebar dan ngawur, hal ini juga merupakan upaya menanamkan kecintaan anak-anak kepada buku dan aktifitas membaca. Sebuah ketrampilan penting yang besar manfaatnya. Dengarkan Ibnu al-Jahm yang berkata, "Dengan buku, saya merasakan adanya gelora untuk mendapatkan nilai-nilai, dan adanya kecintaan terhadap perbuatan-perbuatan baik yang menyeruak ketika saya mendapatkan sesuatu yang menarik, dan ia menyelimuti hati dengan kebahagiaan.."

Bagi para calon bapak, info ini penting agar tidak hanya fokus pada paras dan daya tarik fisik para akhwat. Bukankah kita menikah, sejatinya bukan hanya untuk diri kita sendiri? Bahkan, untuk anak-anak yang akan lahir dari rahim-rahim para ibu, sekolah pertama bagi anak-anak. *Wallahu A'lam.* (Abu Safana)

Alamat Agen

Majalah Islam **ar-risalah**
menata hati menyentuh ruhani



SUMATERA : **LAMPUNG**: Bp. Nurdin, PonPes Ulul Albab. Jl. P Sabesi 38 Bandar Lampung. 0721-351268 **MEDAN**: Bp. SUHARMAN/ABU HANIFAH Jl. Pancing I Gg. Rambe No 44 Martubung Medan (061)6851876. **RIAU:** M Hasbi, AL-FARI GROUP Jl.Kaharudin Nasution, Simpang Air Dingin, P.Mardoyan, Pekanbaru, Riau **SUM-BAR** : Fathur Rabbani,Toko Sabila, Jl. Perintis Kemerdekaan 23C Bukit Tinggi, Sum-Bar (Depan Bank Bukopin)**SUM-SEL** : Asril, Tegal Rejo Rt.12/ No.832 Tanjung Enim, Kab. Muara Enim Sumatera Selatan 31713 **JAKARTA** : **BEKASI** Bp. Adi, Pondok Tanah Mas Blok D 43 No. 13, Jl. Nusa Indah 3 Cibitung Bekasi Telp.(021)9258721/88325830;Bp.Ahmad Syahri, PT. Alfini Indonesia Kawasan Ejip Plot 6L Lemahabang Bekasi,Toko Buku As-shidiq, Jl. Ir H. Juanda Kav.10 Margahayu Bulak Kapal Bekasi Timur Telp.021-8812716, Bp. Said ; PT. Tokaykago Indonesia Kawasan EJIP Plot K Sukaresmi Lemah Abang Bekasi 17550 Telp.021-8970283; Bp. Juhdi ; PT. Indofood Sukses Makmur, Kp. Jarakosta Desa Suka Danau Kec Cikarang Barat HP.08129764527 Mahdi Zurhakim, d/a Masjid Al-Ittihad Jl. Harimau XI Perum Pondok Timur Indah I RT.001/017 Jatimulya Bekasi, Ja-bar 021-82608505; Sony; Kp. Bulu Rt.05/10 No.13 desa Setyo Mekar, Tambun, Bekasi 021-88354276; TB. Rifatiya, Jl.Mayor Hasibuan No.04 (Samping kampus AMIK Bani Saleh) Bekasi 021-88349806 **JAKARTA** : Toko Buku Muslim Watashiwa, Jl. Cempaka Putih Tengah XXX (Samping Kampus Yarsi) Jakarta Pusat. Telp. 021-421217, Bp. Budi ; Kos Hajah Suwanda (Wartel Ananda) Jl. Hj.Oyar RT.02/03 Pegangsaan 2, Kelapa Gading Jakarta Utara, Adi ; Fakultas MIPA (Kampus B) Universitas Negeri Jakarta. Jln Pemuda, Rawa Mangun Jakarta Timur; Toko buku Gunung Agung di seluruh Jakarta dan Bekasi. TB. Media Dakwah, Jl. Kramat Raya 45 Jakarta 021-3153928; Pust. I'tisom Jl Pemuda III No.40 Rt.12/02 Rawamangun Jkt. **JAWA BARAT** : **BANDUNG**: Darsono, Yayasan SURYA KANTHI Jl. Terusan Cimuncang No.9 Bandung 40125; Moch Diana, Jl. Babakan Ciparai no.282 Bandung; At-tiin, Toko Istek Salman, Masjid Salman ITB Bandung. **BOGOR** : Abdush Shomad, BCE (Bumi Cibinong Endah) Jl. Dahlia III Blok D1 No.03 Cibinong, Bogor **CIAMIS**: DENI SUSANTO a/n Engkos Kosim, Toko ANA Jl, Kantor Pos No. I, Banjar Ciamis Telp. (0265) 743516. **CIREBON** : Arya Baruna, Jl. Bondol I No.59 Rt.03/17 Cirebon **PURWAKARTA** : Aiman Agency, Jl.Jend Ahmad Yani Gg.Surakarta Rt.14/06 Cipaisan, Purwakarta **BANTEN** : Rosikhien Noor, Kp Pasanggrahan Rt.04/02 Mekar Baru, Petir, Serang , Banten. **JAWA TENGAH** : **BANJARNEGARA**: Susianto. Spd SLTP 1 Banjarmangu Jl. Raya Parang kobar Km8 Banjarnegara. 081327007495 **BANTUL** : Bp. Haryo Suroyo (Zakya Agency) Jl. Bantul KM 9,5 No.23 Bakalan, Bantul,Yogya HP. 08122727628 **BANYUMAS** : Munadi, Pecikalan Rt.01/08 Wangon Banyumas. **BATANG** : Amat Turoso, Yayasan "Insan Kamil" Jl. R.E Martadinata Rt.01 Rw.01No.09 Klidanglor, Batang, Jawa Tengah 51251 hp.+628156574260 **BLORA** : Burhanudin, SMPN 1 Kunduran Jl. Raya Timur 34 Kunduran, Blora 081329015137, Bp. Musiran SMP Muhammadiyah jati Blora. **BOYOLALI**: Tenis Agency Jl. Pandanaran 334 Boyolali. Toko Pepak Kios pasar Boyolali. TB Sunan Ampil Kios Pasar Ampel **BREBES**: Bp. Masykuri Jl. Diponegoro Barat No.52 Brebes 0283-673213; Edi Santoso, SMPN 1 Bulakamba Brebes **CILACAP** : Mushodikhin, Masjid Al Firdaus, Jl. Ketapang 86 Gumilir Cilacap 081548817826 **DEMAK** : Puji Sumayah, Jl. Nurcahya Gg.Parkit Rt.06/08 Demak **JEPARA**: Fuad Husnan, yayasan Islam At-taqwa Jl. Ngemplak III/09, Jambu, Mlonggo, Jepara. **KARANGANYAR**: Tb.Wijaya Jl. Lawu 50 Kr. Anyar (0271)492224. Toko Mar'ah Solihah Jl. Lawu 62 Kr. Anyar (0271)492218. Toko Cikini Raya Jl. Slamet Riyadi 35 kr. Anyar (0271)495448. Bp.Sriyono, Jimmy Tailor, Jaten Rt.1/14 Kel.jaten, Kra **KLATEN**: Tb Sahara Jl. Veteran No. 26 (0272)327445, TB Al-Husna, Utara Stasiun Klaten. **MAGELANG**: Bp. Widodo, Jl. Jagoan II No.301 Kel. Jurang Ombo RT.08/VIII Magelang; Nur Salim, Karanglor Rt.02/15 No.19 Magelang. **PATI** : Faturrahman : Pantai Asuhan Muhammadiyah Pati Jl Dr.Wahidin 24 Pati 0294-381916 **PEMALANG** : Aziz Zuhri, Jl. Wilis No.14 Pemalang HP.08128949579; Wahidi, Jl Raden Saleh Gg. Kakap Rt.01/09 No.365 Petarukan, Pemalang **PURWOREJO** : Syaifudin, Pacor, Kutoarjo, Purworejo **PURBALINGGA**: Ahmad Nawawi, Pondok Pesantren Islam "Nurul Huda" Karangrejo, Kutasari Purbalingga- Jawa tengah. **PURWOKERTO** : Abdul Hakim Mubarok, Wisma An-Nuur Jl. Gunung Sumbing 20 Bancarkembar, Purwokerto Utara 081327145005; Sukarno, Wisma Basmah Jl.H. Madrani Gg. Nakula Kel.Grendeng, Purwokerto Utara 53122 telp. 0281-694775/081328738837 **PURWODADI** : Rahadi Agung N, Jl. Nusa ndah No. 03 Wirosari Grobogan; Bp. Sutarjo, Perum Petragriya Blok C/15 Rt.01/23 Purwodadi, Grobogan **REMBANG** : Arief Hendratmo, Ds.Bulu Rt.02/01 No.13 Kec.Bulu Kab Rembang 0295-699968/08157608329 **SEMARANG** : Iwan Cahyono Jl.Puspanjalo Selatan XII N0.35 Semarang; Nur Hidayatullah, Medoho Cempaka 06/04 Sambirejo Gayamsari Semarang ; An-nida; Toko Maulana Kompleks UNDIP Tembalang ; Toko Romadhani - Pasar Johar Lt.2 Semarang **SALATIGA** : Arifianto, Jl. Suropati II/510 Rt.01/05 Togaten, Mangunsari, Salatiga. **SOLO**: Pustaka Barokah, Kios Belakang Sriwedari No. 74-75 Solo (0271)726094; Tb. Ulil Albab, Jl. Bogowonto No. 74 Pasar Kliwon Solo (0271)636482; Hasbona Group Utara Lapangan Tenis Kampus I UMS Solo. KOPMA UNS Jl. Ir Sutami 36 A Solo.TB. Sarana Hidayah Jl. Kartika 19 Ngoresan Jebres Solo (08122729562). Sendang Mulya Agency, Sebelah timur Pasar Gede Solo. Matahari Agency -Solo, Toko Muslim Syakura Jl. Solo-Tawangmangu, Palur (0271)825108. Makro Photo Copy, Jl. Slamet Riyadi 441 Solo 0271-725716. Aziz Agency (Bp. Abdul Aziz) Kios Belakang Sriwedari Solo 08122641036 **SUKOHARJO**: Diniyah Al-Qoyyim Sukoharjo (0271)591784. Diniyah lil Akhwat Al-Falah, Jati Mulur Sukoharjo. Toko Busana Muslim Ni'mah Jl. Jend. Sudirman 242 Jombor Sukoharjo (0271)592406. Toko Mulya Raharjo Jl. Slamet Riyadi 07 Skh (0271) 593258..Bp. BUDI SIAGA Perum Telukan Indah Blok B No 16 Skh. **TAWANGMANGU** Yusuf Helmi, Blumbang, Tawangmangu 0271-7032812 **TEGAL** : Muh Ikwan. Jl Durian Blk No.9 Rt.01/06 Tegal. 0283-354415 **TEMANGGUNG**: Rofiyanto, Jl.KH Ahmad Dahlan 213 Jampi Roso Utara Temanggung; Bp.Lanang, Ponpes Assalam, Dayakan Rt.03/01, Kranggan, Temanggung 081329222420 **WONOGIRI** : Bp.Surisman, Bendungan Rt.02/03 Jendi, Selogiri, Wonogiri.08562748587 **WONOSOBO** : Jamal Marechan, Wonosobo Kota 081327269089; Zaenury, MI Muhammadiyah Kejajar, Jl Dieng Km.17 Kejajar, Wonosobo **YOGYAKARTA** : Tb. Sarana Hidayah Jl. Karang asem CT III/03 (Utara Fakultas Kehutanan-UGM) Yogya. Social Agency Jl. Prof Yohanes 1170 Yogya (0274)549591. Social Agency Baru Jl.Mrican 43 Gejayen Yogya. Social Agency Baru Jl Adi Sucipto Yogya; Tb. Hanifa d/aBp.Arip Barat fakultas Peternakan UGM (08164225648).. Toko Busana Muslim "Fatma" Jl. Mrican 15 Yogya. KOPMA UNY. KOPMA IAIN. Yogya. Cakrawala Agency Jl. Namburan 10 Yogya (alun-alun kidul) (0274)371349. Al Fath. Jl. Taman Siswa No 148 Yogya (0274)381030. **JAWA TIMUR** : **BOJONEGORO** : Naufal Masurika, Yayasan Islam Al-Amin, Jl. Surabaya 61 Kuncen, Padangan Telp. 0353-551732 **KEDIRI** Bp.Agus / Mahmudi Ponpes Islam Darul Manar Jl.Kepung No.99, Gadungan, Puncu, Kediri **MAGETAN** : Suparno, Kel.Takeran Kec.Takeran Mgt (Blakang Pasar Takeran) **MALANG** : Nurul Isro, Jl. Bendungan Sutami Gg.1A (Gg.Silet) No.337. Malang telp.564548. **NGAWI** : Bp. Nurhadi, Yayasan Ath-Thoyibah Jl.Panjaitan No. 20 Ngawi **SURABAYA:** Pustaka Sahabat, Gubeng, Kertajaya, Gg.7H No.12 Surabaya ; Telp. 031 5964783; Dian,Jl. Kedung Tarukan Lama III/1 Sby. **JEMBER** Antok Jl.Karimata 56 Jember **BALI** : Moch David, Jl. Gunung Seraya 1A No. 10 Blok 6 Perumnas Monang Maning Denpasar Barat, Bali 80119, Corsica Agency, Jl. Sumatera No.46 Denpasar; Swasty Agency, Jl. Kepundung No.31 Denpasar. **KALIMANTAN** : **KAL-SEL** : H. Sulikan Sariyun,Kelurahan Sungai Malang RT XVI No.772A, PO BOX 103 Amuntai Kalimanta Selatan 71400. **SULAWESI** : **POSO** : Faisal Usman, Jl. P Madura 380 Kel. Gebang Rejo, Kec. Poso Kota Kab. Poso, Poso Sul-Teng 081341036627 **MAKASAR** : Darwis Firman, Toko Usaha Rahmatullah, Kel Tello Baru, Panakukang, Makasar, Sulawesi Selatan. Bp. Mustamin. PonPes Al-Furqon Cab. Noling Kec. Bupon Kab. Luwu Sul-Sel; Abu Hudzaifah; Masjid Ali Hizam Jl. Perintis Kemerdekaan VII Pondokan Kompleks UNHAS Makasar 0411-587744 **PALU** : Farhan, Masjid Al-Munawwarah Jl. Katini No.80 Palu Sulteng KENDARI : Yus Admin Tokila, Jl. Malaka Lrg.Berlian Asrama Atis 2 No.4 Kampus Baru UNHALU Anduonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara 085242172871 **NTB** : Ibu Aris, Jl Planet Raya 31E BTN BHP Tlagawaru, Labuapi, Lombok Barat NTB. 08175724801, Salman bin Salafiah, Jl. Sultan Hasanudin No.27 Rt.04/03 Kec.Rasanae Barat, Bima, NTB 0374-44028 (belakang PT.Pos Tolomundu-Bima), Sandi Badil Bahri. D/a Santi II Timur Rt.09/05 kel.Santi. Kec.Rasanae Barat, Kota Bima NTB telp 0374-646863. Gunawan Spd. Yayasan Nidaul Haq. Jl. Brang Penemu 23 Rt.7 Desa Menola, Taliwang, Sumbawa Barat 84355. Abdullah / Dina, Jl. Kesra Raya No.44 Perumnas Tanjung Karang, Ampenan, Mataram NTB **PAPUA**: Bp. Usman, Ponpes Al-Furqon, Jl. Nowari No.95, Merauke, papua.

Sebagaimana diriwayatkan Muslim dalam Shahihnya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Para muadzin memiliki leher yang panjang di hari kiamat kelak.*" Menurut Imam An-Nawawi (*Syarhu an-Nawawi 'ala shahih muslim:4/91*) yaitu di hari kiamat ketika manusia dipenuhi dengan keringatnya, ia memanjang lehernya sehingga terhindar dari keringat dan kesulitan itu. Atau juga berarti orang yang paling awas dengan rahmat dan pahala Allah ﷻ.

Bilakah Wanita Adzan

Bagaimana dengan kaum wanita bila menginginkan pahala ini? Nanti dulu, karena tidak semua adzan dibolehkan bagi kaum wanita. Bukan berarti pahala ini monopoli kaum laki-laki, tapi syari'at telah menentukan, mana saja yang boleh dilakukan dan mana saja yang tidak boleh dilakukan.

Adzan Wanita untuk Laki-laki

Fuqoha' madzhab yang empat telah sepakat, bahwa adzan dan iqamah seorang wanita tidak disyari'atkan bagi jama'ah laki-laki. Ungkapan mereka pun bermacam-macam. Madzhab Hanafiyah berpendapat, makruhnya adzan seorang wanita. Sampai-sampai Imam Hanafi sendiri berpendapat, seandainya seorang wanita melakukan adzan bagi jama'ah laki-laki, maka disunahkan mengulangi adzan tersebut.

Madzhab Maliki berpendapat, tidak bolehnya adzan bagi wanita untuk jama'ah laki-laki, dan adzannya tidak sah. Mereka menjadikan laki-laki sebagai syarat sah adzan. Madzhab Syafi'i berpendapat, adanya larangan adzan seorang wanita bagi jama'ah laki-laki. Dan Imam Syafi'i sendiri berpendapat, wanita yang adzan bagi jama'ah laki-laki tidak dapat

pahala sedikit pun, sebagaimana termaktub dalam kitab *al-Umm*.

Jumhur ulama telah melarang hal itu dengan bersandar pada alasan-alasan yang kuat: dalam sebuah hadits yang telah diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar ﷺ, ia berkata, "*Ketika kaum Muslimin datang di kota Madinah, mereka kumpul untuk menyiapkan shalat. Tak ada kumandang apa pun dalam menyiapkan shalat, sehingga suatu ketika mereka membicarakan hal itu. Sebagian mereka berkata, "Bagaimana kalau meniru lonceng orang-orang Nasrani." Sebagian lain berkata, "Bagaimana kalau terompet yang mirip tanduknya orang-orang Yahudi." Lalu Umar berkata, "Apa tidak ada seorang laki-laki yang diminta agar mengumandangkan ajakan shalat." Maka Rasulullah n bersabda, "Wahai shahabat Bilal, berdirilah kumandangkan ajakan shalat.*" (HR. Bukhari & Muslim)

Dalam kejadian diatas, ada perkataan seorang shahabat, "*Tidakkah diutus seoarng laki-laki?*" Ini menunjukan sifat adzan bagi laki-laki dan bukan wanita. Kemudian Nabi ﷺ menyepakatinya dan memerintahkan shahabat Bilal mengumandangkan adzan. Maka, andaikan adzan itu boleh dilakukan oleh selain laki-laki, mesti terungkap adanya sifat selain laki-laki yaitu wanita.

Demikian dengan hadits Ummu Waraqah, "Bahwa suatu ketika Nabi ﷺ mengunjungi Ummu Waraqah di rumahnya. (Tatkala tiba waktu shalat) Nabi ﷺ menunjuk seseorang agar adzan untuk shalat, lalu memerintahkan Ummu Waraqah menjadi imam bagi penghuni rumahnya." (HR. Abu Daud)

Jelas, Nabi ﷺ menunjuk seseorang menjadi muadzin untuk shalatnya Ummu Waraqah, dan sama sekali tidak memerintahkannya agar adzan. Maka seandainya ia disyari'atkan tentu Nabi akan memberikan ijin padanya, sebagaimana ia menjadi imam penghuni rumahnya.

Ummul Mukminin Aisyah ﷺ juga menceritakan, "*Kami melaksanakan shalat tanpa ada iqomah.*" (HR. Baihaqi) Hal ini jelas merupakan keterangan tidak wajibnya iqamat terlebih adzan, seperti itulah kondisinya di zaman Nabi ﷺ. Itulah yang disyari'atkan bagi wanita, dan Bunda 'Aisyah tidak mungkin melakukannya kecuali dengan bimbingan kenabian.

Adzan Wanita untuk Wanita

Pada asalnya, bagi wanita tidak ada kewajiban adzan maupun iqamah dalam shalatnya, akan tetapi bila mereka mengadakan jama'ah shalat khusus bagi wanita di tempat yang terpisah, hendaknya salah satu dari mereka ada yang mengumandangkan adzan dan iqamah tanpa mengeraskan suaranya. Seperti ini terpuji dan akan mendapatkan pahala dari Allah ﷻ. Hal ini sebagaimana yang telah diperbuat oleh 'Aisyah ﷺ Bahwa beliau Ummul Mukminin telah melakukan adzan dan iqamah, mengimami para wanita dan berdiri di tengah-tengah mereka. (HR. Baihaqi)

Para ulama berbeda-beda dalam mengungkapkan hal ini. Ibnu Rus menyebutkan (*Bidayatul Mujtahid:2/173*), *Jumhur* Ulama berpendapat tidak wajibnya adzan dan iqamah bagi wanita. Tapi menurut Imam Malik, bila melakukan iqamah maka lebih baik. Sebagaimana menurut Imam Syafi'i, bila adzan dan iqamah maka lebih baik.

Imam Nawawi berpendapat (*Raudhatu Thalibin:1/196*) bahwa, adapun jama'ah wanita, ada beberapa pendapat: dan yang dikenal dan ditulis dalam *al-Umm*, disunahkan bagi mereka iqamah tanpa adzan, andai dengan adzan dan tidak mengangkat suaranya maka tidak masalah, seperti itu termasuk dzikir pada Allah ta'ala.

Jadi, pahala adzan bisa diraih oleh para wanita ketika mereka mengadakan jama'ah sendiri khusus bagi mereka, karena hal itu termasuk dari dzikir pada Allah. (f/m)

Ceritakan sepenggal kisah paling menarik dan bekesan Anda dalam rubrik Mir'ah, ketik dua halaman kuato spasi 1,5. Kirimkan ke redaksi ar-risalah Jl. Ahmad Yani Jahidan RT 02/ II Gembongan Ngadirejo, Kartasura. Atau email :arrisalahmaj@telkom.net. Sertakan copy identitas yang berlaku

Pakaian bukanlah sekedar pelindung raga dari panas dan dingin, terpaan angin dan sengatan matahari. Ia bukan pula sekedar alat berhias, menonjolkan daya tarik fisik agar memikat siapapun yang memandang. Kekuatan kepribadian dan nilai diri, sesungguhnya seringkali bisa terlihat dari cara seseorang berpakaian.

Bersembunyi dalam Penampilan

Maka saat sosok Ranti (bukan nama sebenarnya) menggelisahkan malam-malam Joko (juga bukan nama sebenarnya), tentulah bukan nafsu syahwat pemicunya. Gadis manis berkerudung itu sangat anggun dan menawan. Sulit mencari nafsu di mata Joko ketika mencuri-curi pandang menikmati bayangan sang pujaan hati yang berkelebat.

"Saya jatuh cinta pada pesona '*inner beauty*'nya," kata Joko. "Ada rasa damai bersama keteduhan yang mengiringi bahasa tubuhnya." Maka, hari-hari berikutnya adalah perburuan Joko akan muslimah cantik yang ternyata aktifis kampus itu. Joko terpanah asmara!

Berbagai acara diikutinya untuk mencuri perhatian sang pujaan. Bahkan berbagai atribut organisasi mulai menjadi atribut tambahannya. Mulai dari stiker, gantungan kunci, kaos, mug, agenda, sampai yel-yel khas para aktifis.

Joko yang memang ganteng kemudian menjadi pahlawan. Tangannya menjadi ringan menolong para akhwat. Tenaga, waktu, pemikiran, hingga dana. Ranti memberi isyarat. Dan langit adalah biru ketika kesempatan itu datang. Perkenalan malu-malu berlanjut mengantar pulang si gadis ke rumahnya di luar kota–beberapa bulan kemudian-.

Awalnya mereka beda bangku meski satu bis. Hingga ketika terlambat mendapatkan bis, 'terpaksa' Joko mengantar Ranti bersepeda motor. Dan mereka kehujanan. Dan mereka kemalaman. Untuk kemudian, -masya Allah- mereka berhubungan badan. Meski sempat menangis menyesali –mirip cerita sinetron-, toh peristiwa itu terulang tiga kali. "Saya khilaf," Joko memberi alasan. "Dan saya akan bertanggung jawab. Saya akan melamar dia secepatnya, bahkan meski kami belum selesai kuliah."

Dua minggu kemudian wajah Joko mendung. Langit yang gelap seolah memperjelas kesedihannya. "Saya kecewa," kata Joko lirih. "Ranti menolak saya nikahi dan malah marah-marah. Dia heran kenapa saya harus repot-repot bicara soal tanggung jawab, sedang dia sendiri tidak ambil peduli."

Ranti memang gadis berkerudung. Sepintas nampak anggun dan menawan. Namun siapa sangka dia menikmati seks bebas? Bukankah baju melambangkan pilihan keyakinan? Ia mestinya bukan sekedar kain pembungkus kulit yang bebas nilai. Pada kasus Ranti, baju ternyata adalah persembunyian yang memperdaya. Termasuk keaktifannya di sebuah organisasi Islam.

Boleh jadi masih banyak Ranti-Ranti yang lain di sekitar kita. Yang belum menjiwai posisi dan peran sebagai seorang muslimah dengan segala tuntutannya. Atau bahkan menebarkan pesona melalui pakaian kepalsuan dan memanfaatkan kebodohan Joko-Joko akan arti sebuah keshalihan sosok perempuan.

(kurnia- boyolali).

Pertanyaan

Tafakkur atau berpikir merupakan salah satu metode untuk menebalkan keimanan. Bukan hanya keimanan kepada kenabian Rasulullah Muhammad n, namun juga keimanan kepada al-Qur'an, dan tentu saja keimanan kepada Allah l. Dan para salaf pun memberikan teladan terbaik dalam hal ini. Salah seorang salaf pernah mengatakan, "Bertafakkur sesaat lebih baik daripada bangun shalat sepanjang malam." Perkataan siapakah yang demikian itu?

a. Abu Hurairah

b. Umar bin Abdul Aziz

c. Abu Darda'

d. Abu Sulaiman

Jawaban Edisi 54

B. Penjual minyak wangi dengan pandai besi

Pemenang Edisi 54

1. Roshita
   Jl. Malaka IV Gg I No.8
   RT.02/08 Perumnas Klender
   Jakarta 13560
2. M. Rokhani
   Sucen Timur, KD Lengkung
   Simo, Boyolali 57377
3. Efita Dyah Nuryani
   SMA N 3 Sragen
   Jl. Dr. Sutomo No.2 Sragen
4. Anik Dwi Ariyani
   Kemasan RT.01/06 Lorog
   Tawangsari, Sukoharjo 57561
5. Wandi
   Bugel Cilik RT.14 Plupuh
   Kec. Plupuh Sragen 57283

Tulis jawaban pada selembar kartu pos dan tempelkan kupon Murajaah edisi 56 yang tertera di sudut kanan atas halaman ini. Kirim ke alamat redaksi **ar-risalah**; Jl. A. Yani Jahidan RT 02/II Gembongan – Ngadirejo, Kartasura 57163. Jawaban kami tunggu selambat-lambatnya 31 Maret 2006. Lima pemenang yang beruntung akan menerima bingkisan menarik dari **ar-risalah** dan akan kami umumkan pada **ar-risalah** edisi 58/April 2006.

Bingkisan dipersembahkan oleh :













Rohah

Apakah Ia Masuk Surga ?

Seorang penyembah api (Majusi) meninggal dunia dan meninggalkan utang kepada beberapa orang. Salah satu di antara mereka berkata kepada anak dari orang Majusi tersebut, "Jika engkau mau melepaskan rumahmu, tentu engkau meringankan beban orang tuamu."

Anak Majusi itu bertanya, "Jika aku menjual rumahku lalu membayar utangnya, apakah ia akan masuk surga?"

Mereka menjawab, "Tentu saja tidak."

Anak Majusi segera berkata, "Kalau begitu, biarkan ia di neraka sementara aku di rumah!"

(DR. Aidh Al Qarni, Ibtasim)





Ikutilah...!

Kursus

PENGOBATAN NABAWIYAH

Bersama :

TIM INSTITUT LATIHAN HERBA AL-WAHIDA (INTIBAH)

meraih ridha ilahi dengan menghidupkan sunnah pengobatan ala nabi

Waktu : Setiap Ahad (15 x pertemuan)
Mulai 19 Maret 2006, pukul 09.00 - 15.30 WIB.

Tempat : Aula STIES Pajang, Jl. Slamet Riyadi Kartosuro

MATERI :

- Pengobatan Sumber Ilahiyah
- Detoksifikasi (pengeluaran toksid dalam tubuh)
- Cleansing and Balancing (keseimbangan alamiyah)
- Sistim Usus
- Diagnosa penyakit melalui mata (iridiologi)
- Pengobatan dengan Herba (tumbuhan)
- Terapi pengambilan darah kotor
- Chiropractic (terapi tulang belakang)
- Teknik Dasar Pijat Shiatsu
- Teknik pengendalian radikal bebas
- Menyeimbangkan gangguan medan elektromagnet dalam tubuh
- Teknik Colodial & mempotensikan Herba
- Pendampingan Usaha
- Chelation Therapy

INVESTASI :

Pendaftaran Rp. 75.000,-
Biaya Kursus Rp. 725.000,-

BIAYA KURSUS :

dapat diangsur 3 X :

I. Rp. 250.000,-
II. Rp. 250.000,-
III. Rp. 225.000,-

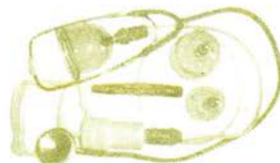
FASILITAS :

Buku Panduan, Diktat/Materi, Ruang ber-AC, Makan siang, Sertifikat

- **SEGERA, TEMPAT TERBATAS**
- **PENDAFTARAN TERAKHIR 12 MARET 2006**
- **LULUS LANGSUNG BISA PRAKTIK**

Informasi & Pendaftaran

1. **CV Ukhuwah**, Jl. Slamet Riyadi No. 441 Komp. PAKYM Kerten Solo, Telp. (0271) 742072
2. **Ibu Dessy**, Jl. semenromo Gg. Melon No. 9, Ngruki, Cemani, Solo. telp. 0271-631274
3. **Ibu Titie, Rumah Therapy Holistic "Harmony"**, Jl. Pakis Gg. III A, Cemani Baru, Sukoharjo Telp. 0271-7506061
4. **Ibu Tumino**, Telp. 0856-2817661



Rubrik konsultasi bekam. Diasuh oleh dr. Wadda' A. Umar. Layangkan pertanyaan seputar pengobatan bekam ke: Majalah **ar-risalah**; Jl. A. Yani Jahidan RT 02/II Gembongan, Ngadirejo, Kartasura 57163 atau email: *arrisalahmaj@telkom.net*

BEKAM *Untuk* KENCING MANIS

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

1. Apakah berbekam dapat menurunkan kelebihan kadar gula darah pada penderita kencing manis?
2. Titik-titik mana sajakah yang berkhasiat.

Rifky - Hidayatudlah, Mataram, NTB

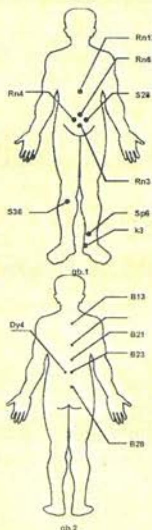
Jawaban

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

a. Kencing manis atau *Diabetes Melitus* (DM) adalah penyakit akibat kurangnya insulin yang dihasilkan oleh sekelompok sel beta pada pankreas di ginjal. Insulin berfungsi mengatur pemakaian gula dalam tubuh. Kurangnya insulin berakibat gula glukosa tidak dapat diubah menjadi tenaga dan tertimbun dalam darah, sehingga kadar gula dalam darahnya pun akan meninggi. Jika kadar gula dalam darah sudah tertalu tinggi, ginjal tidak mampu menyaring semua darah yang masuk dalam tubuh, sehingga urin akan mengandung gula glukosa. Secara tradisional, kencing manis disebabkan oleh kebiasan makan dan minum yang salah sehingga terbentuk "panas dalam". Panas ini akan membentuk "api" yang menyebabkan kerusakan paru-paru. Adanya "api" juga merusak limpa dan memanggang lambung dan membakar ginjal. Akibatnya ginjal mengalami kerusakan sehingga produksi insulin berkurang.

b. Tanda-tanda awal kencing manis adalah sering buang air kecil (*poliuria*), ingin selalu makan (*polifagia*), dan mudah merasa haus sehingga sering ingin minum (*polidipsia*). Biasanya disertai gatal-gatal, sering bisulan, kesemutan, berat badan menurun dan luka yang sulit sembuh. Secara laboratorium ditemukan kadar gula dalam darah lebih dari 140 mg%.

c. Titik-titik yang dipakai pengobatan tergantung keluhan dan hasil pemeriksaan tubuh. Secara tradisional ada 3 macam kencing manis. Pertama, ditandai dengan tepi lidah kemerahan dan berbelah-belah dengan lapisan kuning tipis, mulut dan lidah serta kerongkongan kering, minum sangat banyak. Pengobatannya ditujukan untuk mematikan "api" paru-paru dan memelihara cairan tubuh. Kedua, mudah lapar dan banyak makan tetapi tubuh tetap kurus atau yang dulunya gemuk menjadi kurus, minum terus, sulit berak, banyak keringat, dan banyak kencing kekuningan. Pengobatannya ditujukan untuk melemahkan "api" lambung dan memelihara kelembaban limpa, Ketiga, kencing terus menerus sampai tak tertahankan, daun telinga kering layu, wajah menghitam, kulit mengering, air seni seperti minyak, gelisah dan maunya minum terus. Pengobatan untuk melemahkan "api" di ginjal dengan tetap memelihara air ginjal.



d. Titik-titik yang berkhasiat untuk mematikan "api" paru-paru dan memelihara cairan tubuh adalah titik kandung kemih (B no 13, 23, 28), dan ginjal (K1), Ren (Rn3 dan 6), dan lambung (St28). Untuk melemahkan "api" lambung dan memelihara kelembaban limpa, dipakai titik kandung kemih (B no 13, 21, 23, 28), Ginjal (K1,3), Ren (Rn3,6), dan lambung (St28, 36). Untuk melemahkan "api" di ginjal dengan tetap memelihara air ginjal dipakai titik (B no 13,23,28), K1, (Rn3,4,6), St28,36, Du (Du4), dan Limpa (Sp 6).

Sedangkan titik *iltiwak* untuk memperbaiki keadaan umum. (Lihat Gambar)



Shihah

Rubrik konsultasi kesehatan yang diasuh oleh Tim Dokter ***al-Fitrah***. Layangkan pertanyaan seputar kesehatan dengan jelas ke: Majalah **ar-risalah**; Jl. A. Yani Jahidan RT 02/II Gembongan, Ngadirejo, Kartasura 57163 atau email: *arrisalahmaj@telkom.net*

Kram Otot

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dok, saya ingin menanyakan tentang masalah naik betis. Selama ini saya mengalaminya terutama setiap bangun tidur betis saya naik ke atas sampai antara betis dan bagian punggung lutut. Rasanya sakit sekali. Apa yang menyebabkan hal ini dan bagaimana mencegahnya?

Terimakasih atas jawabannya. *Jazakumullah kahiran katsiran.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Nur Walad (PPI Ibadurrahman)

Jawaban :

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

"Naik betis" yang saudara maksud mungkin adalah muscle cramp (kram otot). Keadaan ini bisa terjadi akibat limbunan asam laktat pada otot akibat berolahraga/aktifitas tanpa disertai pemanasan yang cukup. Tapi bisa juga akibat rendahya kadar kalsium didalam darah. Untuk pencegahannya adalah sebelum olah raga perlu pemanasan secukupnya, usahakan jangan duduk atau berdiri terlalu lama, tetapi bila pekerjaan menuntut hal itu perlu diselingi dengan melemaskan kaki seperti berjalan atau meluruskan kedua kaki bila habis duduk sehingga aliran darah menjadi lancar. Bila penyebabnya kadar kalsium yang rendah maka perlu suplemen kalsium.

Tenda-tenda Penghuni Surga

Dari Abi Dari Abi Bakar bin Abdullah bin Qais, dari ayahnya dari Nabi ﷺ, Ia bersabda, "*Sesungguhnya seorang mukmin di jannah kelak memiliki sebuah kemah atau tenda yang terbuat dari sebuah mutiara yang luasnya sepanjang enam puluh mil. Mereka memiliki keluarga dan kerabat yang berada di sekeliling mereka. Akan tetapi salah satu dari mereka tidak bisa melihat yang lainnya.*"

(HR. Muslim)

Betapa mengagumkan keadaanya. Siapa yang tak ingin mendapatkan bagiannya. Tapi hendaknya kita ketahui, bahwa surga hanya dapat dibeli dengan iman dengan segala tuntutannya. Allah ﷻ berfirman, "*Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Rabbnya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).*"

(QS. an-Nazi'at: 40-41)



YAYASAN AR-RISALAH

Sekretariat : Bangsren, RT. 02 / RW. XXII Makamhaji, Kartasura, Solo Telp. (0271) 711108

Laporan Penerimaan dan Pemanfaatan Donatur

(Tanggal 01 s/d 31 Desember 2005)

A. LAPORAN KEUANGAN

NO	PENERIMAAN	JUMLAH (Rp.)	NO	PENGELUARAN	JUMLAH (Rp.)
1	Donatur Bulan Desember	1,015,000	1	Rekening Listrik	36,000
2	Saldo Balan Nopember	39,000	2	Akomodasi Rapat	100,000
			3	Sosialisasi	50,000
			4	Transportasi	50,000
			5	Komunikasi	40,000
			6	Alat Tulis Kantor	50,000
			7	Surat Menyurat, FC,dll	40,000
			8	Dana Santunan	490,000
			9	Laporan Donatur (Majalah)	150,000
				SALDO	48,000
	JUMLAH	1,054,000			1,054,000

B. LAMPIRAN : Daftar Nama & Alamat Donatur

No	Nama Donatur	Alamat	No	Nama Donatur	Alamat	No	Nama Donatur	Alamat
1	Abdul Azis	LC UMS	22	Drs. Sugimin	PP Assalaam	42	Indah Wahyuni	Sukoharjo
2	Wahyono	FE UMS	23	Arif Winarto	PP Assalaam	43	Suyanto	Sukoharjo
3	Suyatmin	FE UMS	24	Suwarno	PP Assalaam	44	Tugino	Sukoharjo
4	Noer Sasongko	FE UMS	25	Ust. Trisnojoyo	PP Assalaam	45	Amar	Sragen
5	Agus Endro Suwarno	FE UMS	26	Wachid Deny, S.Ag	PP Assalaam	46	Supardi	Sukoharjo
6	Kusdiyanto	FE UMS	27	Fachruddin	PP Assalaam	47	Galih Kwitanto	Sukoharjo
7	K. Ana Hikmawati	Sukoharjo	28	Budi Prasetyo	PP Assalaam	48	Muhammad Idris	Sukoharjo
8	Rana Komputer	Sukoharjo	29	M. Farchan	PP Assalaam	49	Sumardi	Kartasura
9	Suwardi	Sragen	30	Pangarso	PP Assalaam	50	Fachrurozi	Sukoharjo
10	Abu Isnan	Sragen	31	M. Amin	PP Assalaam	51	Abdullloh	Sukoharjo
11	Teguh Susanto	Sukoharjo	32	Septian	Sukoharjo	52	Dwi Riyadi	Sukoharjo
12	Santoso	Sukoharjo	33	Edy Purwanto	Boyolali	53	Purnomo	Gumpang
13	Agus Junaidi	Sukoharjo	34	Zumarul	Sukoharjo	54	Bangun Sartono	Sukoharjo
14	Dewanto	Sukoharjo	35	Darmawan	Boyolali	55	'Azus Arifin	Sukoharjo
15	Dwi Basuki	Sukoharjo	36	Suradi	Sukoharjo	56	Sofwan Indarjo	Sragen
16	Wahyu Widyastuti	PP Assalaam	37	Mursyid	Sukoharjo	57	Rahmawati	SMU Islam I
17	Nurcholis MR	PP Assalaam	38	Fachrur Mu'is	Sukoharjo	58	Sriwiji	PP Al Mukmin
18	Drs. Abdul Karim	PP Assalaam	39	Titus	Sukoharjo	59	Widodo	Sukoharjo
19	Hamba Allah	PP Assalaam	40	Amin	Sukoharjo	60	Agus P	Sukoharjo
20	Drs. Abdul Malik	PP Assalaam	41	Muhtadi	Surakarta			
21	Untung	PP Assalaam						

REKENING YAYASAN :

- **Bank Syariah Mandiri Cabang Solo Rek. No. 0120004763 a.n. Muhammad Ismail / Sunarto**

Kepada para Donatur : Segenap Pengurus Yayasan AR-RISALAH dan seluruh penerima infaq / shadaqah anda, kami mengucapkan : ***Jazakumullah Khairan,*** Semoga Allah I memberikan kebaikan dan melipatgandakan balasan amal kita.



Kumbang Bombardir Teknologi Jet Masa Depan

Tahukan Anda, bahwa semakin tinggi suatu pesawat terbang, ia akan memasuki wilayah yang lebih berbahaya, karena tekanan udara semakin rendah dan suhu yang semakin dingin. Kondisi yang amat mengganggu kinerja mesin turbin gas pesawat terbang.

Kerja mesin turbin gas amat bergantung pada campuran udara dan bahan bakarnya. Jika udara terlalu dingin, maka kondisi ideal pembakaran pada ruang bakar mesin bisa terganggu bahkan mati sama sekali. Akibatnya, pesawat kehilangan daya angkat dan bisa terjun bebas.

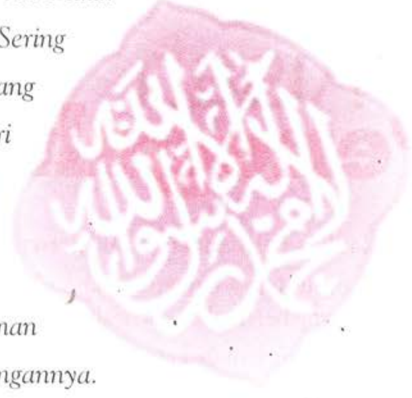
Tahukah Anda, para ahli penerbangan menemukan jawaban atas permasalahan ini, justru dari mekanisme biologis pada serangga kecil bernama Kumbang bombardir (*Stenaptinus insignis*).

Profesor Tom Eisner dari Universitas Cornell, Amerika Serikat, menemukan adanya dua zat kimia: hidroquinon dan hidrogen peroksida yang dihasilkan dua kelenjar terpisah pada tubuh sang kumbang, dan disimpan dalam sebuah tangki di bagian perutnya. Ketika si kumbang merasa terancam musuh, otot-otot di sekitar tangki akan berkontraksi sehingga mendorong campuran bahan kimia keluar melewati katup pengendali otot, dan mengalir masuk ke dalam ruang reaksi yang berbentuk hati. Ruang reaksi -yang juga disebut ruang ledakan- ini merupakan kantung penyemprot dengan dinding yang tersusun atas sel-sel penghasil enzim katalase dan peroksidase. Di ruangan ini, reaksi kimia yang menghasilkan panas terjadi. Hasilnya, campuran panas mendidih berupa uap air dan zat kimia pedih beracun *p-benzoquinon*, dengan perantara enzim katalase dan peroksidase. Campuran ini keluar memancar dari tubuh kumbang dengan suhu 100 derajat celcius dan kecepatan semprot sekitar 500 denyut per detik. Uniknya, cairan yang membahayakan musuh ini tidaklah mencederai kumbang itu sendiri, karena bagian tubuh kumbang dilapisi dengan bahan anti-panas. Para ilmuwan termodinamika menjuluki perilaku pertahanan diri luar biasa ini sebagai pembakaran berdenyut.

Kemampuan kumbang bombardier yang mengilhami para pakar penerbangan adalah bentuk moncong penyemprotnya yang memungkinkan cairan dibidikkan secara tepat ke arah musuh. Para ilmuwan berharap dapat menerapkan prinsip tersebut untuk menyalakan kembali mesin turbin gas pesawat ketika suhu udara luar telah mencapai 50 derajat celcius di bawah nol.



Beliau adalah 'Alqamah bin Qais bin Abdillah bin Malik bin 'Alqamah bin Salaman bin Kahal. Sering dipanggil Abu Syibl al-Kuufi. Beliau seorang ulama yang 'alim, wara' *dan* faqih *di negeri Kufah. Dilahirkan di tengah-tengah gencarnya dakwah Nabi Muhammad ﷺ. Beliau termasuk dari golongan* Muhadhramin, *seorang yang hidup pada masa Rasul dan beriman kepadanya, tapi belum bertemu dengannya.*



Alqamah bin Qais

'Alqamah bin Qais hijrah ke Kufah untuk *thalabul ilmi* dan berjihad. Beliau pernah mengikuti perang Siffin dan bergabung dalam barisan Khalifah Ali bin Abi Thalib. Beliau menetap di Kufah dan berguru kepada Abdullah bin Mas'ud sehingga menjadi orang yang *faqih, 'alim* dan terkenal di kalangan ulama' , serta menjadi tempat bertanya bagi mereka.

Selain berguru kepada Ibnu Mas'ud, beliau juga belajar dari beberapa shahabat utama lainnya, diantaranya: Umar bin Khatthab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Salman al-Farisi, Abu Darda', Khalid bin Walid, Hudzaifah bin Yaman, Khabab bin Art, 'Aisyah, Sa'ad, Ammar, Abu Mas'ud Al-Badri, Abu Musa, Ma'qal bin Sinan, Salamah bin Yazid al-Ju'fi, Syuraih bin Arthah, Qais bin Marwan.

Beberapa ulama pun kagum padanya. As-Sya'bi berkata, "Diantara *fuqaha'* setelah shahabat Nabi ﷺ di Kufah adalah Alqamah, Ubaidah, Syuraih, dan Masruq." Suatu ketika Abi Dhibyan bertanya pada ayahnya, "Wahai ayah, Mengapa engkau memilih belajar kepada Alqamah dan meninggalkan para shahabat?" Ayahnya menjawab, "Karena aku melihat para shahabat pun bertanya padanya." Ibnu Mas'ud berkomentar tentangnya, "Setiap ilmu yang kuketahui, pasti Alqamah telah mengetahuinya."

Dalam hal keilmuan dan penjelaskan kepada manusia, beliau mirip dengan Abdulah bin Mas'ud, tentunya karena beliau termasuk ulama yang mewarisi keilmuan gurunya. Ibnu al-Madini berkata, "Tidak ada di zaman shahabat seseorang yang dijadikan tempat bertanya kecuali tiga orang shahabat: Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Mas'ud. Dan murid Ibnu Mas'ud yang paling mewarisi ilmunya ada empat: Alqamah, Al-Aswad, Ubaidah, dan Al-Harits."

Menjelang wafatnya beliau berkata, "*Kalau aku meninggal nanti, jangan sampai diantara kalian ada yang menangisiku sebagaimana dilakukan orang-orang jahiliyah, hal itu akan menyakitiku. Dan barangsiapa yang mampu mengucapkan kalimat tauhid "Laa Ilaaha Illallah" pada akhir hayatnya, ucapkanlah.*" Setelah itu beliau meninggal bertepatan dengan masa khilafah Yazid pada tahun 62 Hijriyah saat beliau berumur 90 tahun. (*Siyaru A'lamin Nubala', Ad-Dzahabi*)

Kisah Peneguh Jiwa



Kalaulah perjuangan tidak pernah sepi dari rintangan, memang begitulah adanya. Meski kadang datang dari luar diri kita, rintangan yang bersumber dari dalam diri sendiri pun tidak bisa dianggap remeh.

Lemah ilmu, lemah keyakinan. Menumpulkan bashirah dan menggoyahkan kesabaran. Padahal keduanya sangatlah urgen. Sebab yang pertama adalah bekal memilih pijakan keyakinan, karena banyak pilihan faktanya seringkali membingungkan. Sedang yang kedua adalah bekal menggenggam teguh keyakinan di saat jalan terjal dan banyak tanjakan. Juga sepi!

Dari banyak kisah di dalam al-Qur'an kita belajar. Tentang perdebatan al haq dan al bathil. Juga tentang pertentangan antara dua kelompok yang berseberangan jalan. Tentang pendustaan al haq oleh para kafir bodoh, juga kelancangan mereka menyiksa para pendukung kebenaran. Kisah yang selalu berulang! Kisah sedih sebab banyak pengorbanan yang dituntut, keyakinan yang senantiasa diminta, luka dan derita yang menjadi niscaya, juga kesadaran akan resiko sebuah pilihan; menjadi hamba-hamba yang benar berjalan di atas jalan-Nya. Tapi ia juga kisah-kisah penentram jiwa. Pengusir sejuta was-was, kecemasan, dan kesedihan. Kerena ia mencerdaskan akal, mencerahkan pikiran, dan membersihkan hati. Kemudian menggantinya dengan keteguhan jiwa tak tergoyahkan.

Kisah-kisah indah tentang pertolongan Allah atas para hamba-Nya yang percaya. Tentang bagaimana mereka akhirnya berjaya menggulung kebatilan dan para penyokongnya. Juga kesudahan mereka yang selalu celaka dan binasa.

Kisah-kisah yang menjadi contoh, bahwa kebenaran memang tak pernah sunyi dari ujian. Yang sebenarnya juga adalah semacam kristalisasi para pendukung kebenaran itu sendiri. Sebab surga memang mewah, megah dan wangi, sedang iman memanglah anugerah terindah yang mahal tak terperi. Kisah-kisah itu menyedot perhatian, membuahkan kesadaran dan mengajak kita merenung; keyakinan bukanlah permainan!

Kisah-kisah itu bukanlah dongengan dan khayalan yang dusta. Ia adalah berita kebenaran dari Yang Maha Benar, memberi nasihat kepada para penentang, dan peringatan bagi mereka yang beriman. Kisah yang selalu kita rindukan di saat lelah dan payah, juga kehilangan kepercayaan karena luka yang demikian perih. Kisah pembangkit energi, sebab ia membuat kita percaya; bahwa kita sedang berjalan di atas jalan yang benar. Jalan mereka yang telah berlalu di depan, dan kini memanggil-manggil, "Ikutilah kami, sebab engkau sudah tahu kesudahan perjalananmu menyusul kami."

Kisah-kisah pelipur lara kala kita yakin sedang mengulang jalannya sejarah. Yang baginda Rasul sekalipun membutuhkannya. Yang selalu diceritakannya di hadapan para sahabat agar mereka percaya; memang seperti itulah rumusannya. Memang tidak murah jalan menuju surga-Nya. Tapi bukankah jiwa kita telah memperoleh manfaatnya? *Wallahu A'lam*. (trias)

Penerbit Pustaka Arafah
Jl. Semenromo, Gg. Mawar No 9
Ngruki, Cemani, Solo
Telp/Fax: (0271) 720426
email: pustaka_arafah@eramuslim.com